

Menilai Kinerja Keuangan



Perusahaan Mebel

FESTUS EVLY R.I. LIOW



**MENILAI KINERJA KEUANGAN
PERUSAHAAN MEBEL**

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. Penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. Penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MEBEL

FESTUS EVLY R.I. LIOW



MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MEBEL

Festus Evly R.I. Liow

Editor :
Ahmad Khanafi

Desain Cover :
Rulie Gunadi

Sumber :
www.shutterstock.com

Tata Letak :
T. Yuliyanti

Proofreader :
Mira Muarifah

Ukuran :
viii, 60 hlm, Uk: 15.5x23 cm

ISBN :
978-623-02-6185-5

Cetakan Pertama :
Maret 2023

Hak Cipta 2023, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2023 by Deepublish Publisher
All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT DEEPUBLISH
(Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA)

Anggota IKAPI (076/DIY/2012)

Jl.Rajawali, G. Elang 6, No 3, Drono, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman

Jl.Kaliurang Km.9,3 - Yogyakarta 55581

Telp/Faks: (0274) 4533427

Website: www.deepublish.co.id

www.penerbitdeepublish.com

E-mail: cs@deepublish.co.id

KATA PENGANTAR

PENERBIT

Assalamualaikum, w.r. w.b.

Segala puji kami haturkan ke hadirat Allah Swt., Tuhan Yang Maha Esa, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya. Tak lupa, lantunan selawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad saw.

Dalam rangka mencerdaskan dan memuliakan umat manusia dengan penyediaan serta pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk menciptakan industri *processing* berbasis sumber daya alam (SDA) Indonesia, Penerbit Deepublish dengan bangga menerbitkan buku dengan judul ***Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Mebel***.

Terima kasih dan penghargaan terbesar kami sampaikan kepada penulis, Dr. Festus Evly R.I. Liow, S.T., M.Si., yang telah memberikan kepercayaan, perhatian, dan kontribusi penuh demi kesempurnaan buku ini. Semoga buku ini bermanfaat bagi semua pembaca, mampu berkontribusi dalam mencerdaskan dan memuliakan umat manusia, serta mengoptimalkan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi di tanah air.

Wassalamualaikum, w.r. w.b.

Hormat Kami,

Penerbit Deepublish

PRAKATA

Puji syukur dipersembahkan kepada Tuhan Yang Mahakuasa, karena rahmat dan bimbingan-Nya, maka penulisan buku ini dapat diselesaikan. Adapun maksud disusunnya buku ini adalah untuk meninjau kinerja keuangan dalam ranah industri perusahaan mebel.

Dengan selesainya buku ini, maka penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi meskipun tidak dapat disebutkan satu per satu. Atas segala budi baik yang kiranya berkenan di hadapan Tuhan Yang Maha Pengasih, penulis berharap berkat Tuhan selalu dilimpahkan kepada kita semua. Akhirnya dengan semboyan “tidak ada cara terbaik tetapi selalu ada jalan yang lebih baik”, kiranya buku ini dapat berguna bagi para pembaca yang budiman. Terima kasih.

Manado, 2022

Penulis,

Festus Evly Ruben Isak Liow

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR PENERBIT	v
PRAKATA.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
Bab 1 Urgensi Kinerja Keuangan Perusahaan.....	1
Bab 2 Ruang Lingkup Kinerja Keuangan	4
A. Pengertian Analisis Kinerja Keuangan.....	4
B. Penilaian Kinerja Keuangan.....	15
C. Analisis Keuangan untuk Implementasi Teknologi Informasi.....	22
Bab 3 Prosedur Meninjau Kinerja Keuangan.....	26
Bab 4 Gambaran Beberapa Usaha Mebel	28
A. UD. Purna Yuda Kinamang.....	28
B. UD. Marstevda.....	30
Bab 5 Informasi Kuantitatif Masing-Masing Usaha Mebel	33
A. UD. Purna Yuda Kinamang.....	33
B. UD. Marstevda.....	34
Bab 6 Intisari	48
A. Kinerja Keuangan UD. Purna Yuda Kinamang	48
B. Kinerja Keuangan UD. Marstevda	49
DAFTAR PUSTAKA.....	51
BIODATA PENULIS.....	54



Bab 1

Urgensi Kinerja Keuangan Perusahaan

Perusahaan merupakan sebuah unit kegiatan produksi yang mengelola sumber-sumber ekonomi dalam rangka menyediakan barang dan jasa bagi masyarakat untuk memperoleh keuntungan serta memuaskan kebutuhan masyarakat. Perusahaan bertugas mengolah sumber-sumber ekonomi atau dalam hal ini disebut dengan faktor-faktor produksi.

Perusahaan sebagai identitas bisnis didirikan untuk mendapatkan keuntungan demi kelangsungan usaha. Modal merupakan salah satu faktor yang dominan dalam kelangsungan usaha perusahaan, dan modal disetor oleh para pemilik modal perusahaan.

Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola modal yang disetor oleh para pemilik modal perusahaan, diperlukan sebuah pengukuran terhadap kinerja perusahaan. Banyak aspek yang perlu dipertimbangkan untuk mengukur kinerja ini, terutama harapan dari pihak-pihak melakukan investasi. Dengan begitu kita akan mengetahui sejauh mana perusahaan mampu mengelola dana yang berasal dari para pemilik modal perusahaan. Penilaian dilakukan dengan menaksir seberapa besar *capital gain* yang dapat dihasilkan oleh perusahaan. Semakin tinggi tingkat *capital gain* yang diberikan oleh perusahaan kepada para pemilik modal perusahaan, maka akan semakin tinggi nilai perusahaan yang tercermin dalam nilai usaha.

Selain mempengaruhi persepsi para pemilik modal perusahaan terhadap kinerja perusahaan, kinerja keuangan perusahaan juga dapat mempengaruhi harga perusahaan di dunia pasar. Harga usaha merupakan ukuran indeks prestasi perusahaan, yakni sejauh mana keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan atas nama para pemilik modal perusahaan. Kekuatan dunia pasar ditunjukkan dengan adanya transaksi

jual beli produk perusahaan tersebut di dunia pasar. Terjadinya transaksi jual beli didasarkan pada pengamatan para investor terhadap kinerja perusahaan. Umumnya, perusahaan yang diketahui mempunyai kinerja yang bagus akan mempunyai prospek kenaikan harga usaha dengan cepat.

Untuk mengetahui kondisi dan prestasi keuangan perusahaan, dilakukan sebuah analisis laporan keuangan dengan penetapan angka indeks. Analisis yang dilakukan mempunyai tekanan yang berbeda antara kreditor jangka pendek, kreditor jangka panjang dan pemilik perusahaan. Ada yang lebih tertarik dengan posisi likuiditas, dan ada juga yang fokus pada profitabilitas. Alat untuk menganalisis kondisi dan kinerja keuangan perusahaan terdiri dari 3 bentuk, yaitu analisis rasio, *trend analysis*, serta analisis sumber dan penggunaan modal kerja.

Penyusunan kinerja keuangan perusahaan untuk UD. Purna Yuda Kinamang dan UD. Marstevda di Desa Leilem Kecamatan Sonder sangat cocok menggunakan *trend analysis*. Hal ini karena keduanya merupakan perusahaan mebel yang berskala kecil, sementara analisis rasio, dan analisis sumber dan penggunaan modal kerja dikhususkan bagi skala perusahaan menengah ke atas sampai pada perusahaan yang sudah *gopublic*. Dengan *trend analysis*, kita bisa menentukan keberhasilan pencapaian kinerja keuntungan perusahaan melalui penetapan angka indeks.

Kinerja perusahaan perlu diketahui melalui analisis keuangan perusahaan meubel, sehingga langkah ini dapat menjamin produksi agar lebih berkualitas dan unggul serta lebih efisien dan efektif dalam sistem produksinya. Melalui buku ini, penulis berusaha menggambarkan tentang bagaimana menganalisis kinerja keuangan perusahaan meubel UD. Purna Yuda Kinamang dan UD. Marstevda di Desa Leilem Kecamatan Sonder. Ada dua indikator yang digunakan di dalamnya, yakni jumlah produk mebel yang dihasilkan periode tahun 2005 s.d. tahun 2007 dan harga produk mebel periode tahun 2005 s.d. tahun 2007. Dengan begitu, kinerja ini dapat dijadikan acuan untuk mengendalikan penggunaan keuangan perusahaan.

Penulis berharap buku sederhana ini dapat dijadikan referensi untuk menentukan solusi pemecahan masalah yang dialami perusahaan serta memperdalam pengetahuan tentang kinerja keuangan perusahaan. Penulis

juga berharap buku ini dapat memberikan masukan kepada perusahaan, agar kelemahan yang terjadi selama ini dapat diperbaiki. Dengan begitu, semua komponen perusahaan yang masuk dalam sistem produksi mebel dapat nyaman, aman, dan menguntungkan.



Bab 2

Ruang Lingkup Kinerja Keuangan

A. Pengertian Analisis Kinerja Keuangan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, analisis memiliki arti memecahkan atau menguraikan suatu unit menjadi berbagai unit terkecil. Kata kinerja berasal dari bahasa Inggris yakni *Job performance/work performance*. Menurut Keban (2000), Kinerja (*performance*) merupakan tingkat pencapaian hasil. Dalam kamus Bahasa Indonesia kinerja artinya “sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan atau kemampuan kerja”. Pada intinya secara bahasa, pengertian analisis kinerja keuangan adalah menguraikan suatu hasil yang telah dicapai dalam bidang keuangan ke dalam bagian unit yang terkecil.

Menurut Tunggal (1996), kinerja keuangan merupakan hasil yang dicapai atau nilai lebih yang diperoleh di mana hal ini diperoleh dengan cara membandingkan pelaksanaan aktual dengan pelaksanaan yang seharusnya dilakukan dalam situasi yang berlaku. Dari perbandingan ini, perbedaan antara pelaksanaan aktual dengan yang diharapkan dapat diketahui dan bila mungkin ditentukan secara kualitatif.

Pengukuran kinerja harus memahami hasil-hasil dari suatu aktivitas yang dibandingkan dengan tujuan awalnya. Menurut Ittner dan Larcker (1998), pemilihan ukuran kinerja merupakan satu dari banyak tantangan terpenting yang dihadapi berbagai perusahaan. Ukuran kinerja berperan dalam mengembangkan rencana-rencana strategis, mengevaluasi pencapaian tujuan-tujuan organisasi, serta memberikan kompensasi bagi para manajer. Menurut Matilla dan Ahlqvist (2003), ukuran kerja dapat didefinisikan sebagai satu angka atau kuantitas yang mengandung makna atau informasi tentang kinerja suatu perusahaan. Ukuran kinerja yang efektif digunakan baik finansial maupun non finansial, harus juga

memotivasi para manajer dan karyawan di semua jenjang organisasi agar mereka semua bersungguh-sungguh untuk mencapai tujuan perusahaan. Evaluasi kinerja dan pemberian insentif merupakan elemen-elemen kunci untuk memotivasi para individu dalam organisasi (Horngren *et al.*, 2000).

Perencanaan dan pengambilan keputusan membutuhkan informasi tentang bagaimana kinerja setiap unit perusahaan maupun secara keseluruhan. Analisis keuangan melibatkan penilaian terhadap kondisi keuangan di masa lalu, sekarang dan masa depan. Langkah ini dilakukan untuk menemukan kelemahan-kelemahan di dalam kinerja keuangan perusahaan sebagai penyebab masalah-masalah di masa datang, serta untuk menentukan kekuatan perusahaan yang dapat diandalkan (Martin, *et al.*, 1999).

Analisis dan interpretasi atas kinerja keuangan akan membantu manajer untuk memecahkan, sekaligus menjawab masalah-masalah yang muncul di dalam keuangan perusahaan. Analisis ini juga dapat digunakan untuk membuat keputusan maupun rencana-rencana keuangan perusahaan seperti penanaman modal (investasi), pencarian sumber-sumber dana operasi dan lain-lain. Muslich (2003), juga menambahkan, bahwa analisis ini juga bisa berfungsi untuk mengidentifikasi setiap kelemahan dari keadaan keuangan penyebab masalah di masa depan dan menentukan setiap kekuatan yang dapat digunakan.

Secara umum tujuan analisis kinerja keuangan adalah sebagai berikut.

- 1) Memberikan informasi yang lebih luas dan lebih dalam dari laporan keuangan
- 2) Menggali informasi yang tidak tampak secara eksplisit dari suatu laporan keuangan
- 3) Membandingkan keadaan perusahaan dengan perusahaan lain, dengan periode sebelumnya atau melalui standar industri tertentu, dan sebagainya.

Analisis laporan keuangan menurut Bernstein dalam Harahap (1998) memiliki tujuan-tujuan sebagai berikut.

- 1) *Screening*, yakni analisis dilakukan dengan melihat secara analitis laporan keuangan dalam rangka memilih kemungkinan investasi atau merger.

- 2) *Understanding*, yakni analisis untuk memahami perusahaan, kondisi keuangan dan hasil usahanya.
- 3) *Forecasting*, yaitu analisis untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang.
- 4) *Diagnosis*, yaitu analisis untuk melihat kemungkinan adanya masalah-masalah yang terjadi baik dalam manajemen, operasi, keuangan, atau masalah lain.
- 5) *Evaluation*, yaitu analisis untuk menilai prestasi manajemen, operasional, efisiensi, dan lain-lain.

Dengan analisis kinerja keuangan, maka informasi yang dibaca dari laporan keuangan akan menjadi lebih luas dan lebih dalam. Hubungan satu pos dengan pos lain nantinya dapat didefinisikan sebagai indikator posisi dan prestasi keuangan perusahaan.

Analisis kinerja keuangan dilakukan untuk menambah informasi suatu laporan keuangan sehingga menjadi lebih luas, dalam dan akurat.

Alat analisis untuk mengetahui kinerja keuangan yang umum digunakan perusahaan antara lain sebagai berikut.

a. Analisis Rasio

Rasio keuangan merupakan salah satu alat utama di dalam analisis keuangan (Martin *et al.*, 1999). Menurut Sartono (1995), analisis keuangan yang mencakup analisis rasio, analisis kelemahan dan kekuatan di bidang finansial akan sangat membantu untuk menilai prestasi manajemen masa lalu serta prospeknya di masa datang.

Angka rasio keuangan diperoleh dari hasil perbandingan satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang saling relevan dan signifikan (berarti). Menurut Sundjaja dan Barlian (2003) analisis rasio merupakan metode perhitungan dan interpretasi rasio keuangan untuk menilai kinerja dan status suatu perusahaan.

Analisis rasio merupakan umum dilakukan karena hasilnya akan memberikan pengukuran relatif dari operasi perusahaan (Syamsuddin, 2002). Rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang saling relevan dan berarti (Harahap, 2002). Rasio keuangan membantu kita mengidentifikasi beberapa kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan.

Rasio keuangan dapat dilakukan dengan dua cara untuk membuat perbandingan data keuangan perusahaan menjadi lebih berarti. Pertama adalah dengan meneliti rasio antar waktu untuk meneliti arah pergerakannya. Kedua adalah membandingkan rasio keuangan perusahaan dengan perusahaan lainnya. Keown, dkk., (1999) dan juga Alwi (1994) menambahkan, bahwa dengan informasi tentang kekuatan dan kelemahan yang dihadapi perusahaan di bidang keuangan berdasarkan perhitungan rasio-rasio tertentu, seorang manajer keuangan akan dapat membuat keputusan-keputusan penting perusahaan di masa yang akan datang. Sementara bagi investor atau calon pembeli saham, langkah ini menjadi bahan pertimbangan apakah menguntungkan untuk membesarkan perusahaan yang bersangkutan.

Umar (2003) menggolongkan analisis rasio atas beberapa hal sebagai berikut.

1) *Liquidity Ratio*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menyediakan kas dan pos lancar lain yang sifatnya hampir mendekati kas yang berguna untuk memenuhi semua kewajiban yang akan segera jatuh tempo. Rasio ini terdiri atas:

- a) *Current Ratio*, yakni untuk menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar, maka akan semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.
- b) *Cash Ratio*, yakni untuk menunjukkan besarnya kas yang dapat menutupi hutang lancar.

2) *Efficiency Ratio*

Rasio ini berfungsi untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktivasnya dalam rangka menghasilkan penjualan yang terdiri atas:

- a) *Inventory Turnover*, untuk menunjukkan seberapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Semakin besar rasio ini, maka semakin baik karena dianggap kegiatan penjualan berjalan cepat.

- b) *Average Collection Period*, untuk menunjukkan berapa lama perusahaan melakukan penagihan piutang. Semakin pendek periodenya, maka akan semakin baik.
 - c) *Fixed Asset Turnover*, untuk menggambarkan berapa kali aktiva berputar apabila diukur dari volume penjualan. Semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin baik. Artinya, kemampuan aktiva tetap menciptakan penjualan tinggi.
 - d) *Total Asset Turnover*, untuk menunjukkan perputaran total aktiva yang diukur dari volume penjualan, atau dalam hal ini ialah seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik.
- 3) *Leverage Ratio*
- Rasio ini menunjukkan kualitas kewajiban perusahaan serta seberapa besar perbandingan antara aktiva dengan kewajiban. Rasio ini terdiri atas:
- a) *Debt to Total Asset*, yakni untuk mengukur sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva. Lebih kecil rasionya, maka lebih aman (*solvable*).
 - b) *Debt to Equity Ratio*, yakni untuk menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini, maka akan semakin baik.
- 4) *Profitability Ratio*
- Rasio ini berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dari setiap penjualan yang dilakukan. Rasio ini terdiri atas:
- a) *Gross Profit Margin*, yakni untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang akan menutupi biaya-biaya tetap atau biaya operasi lainnya.
 - b) *Operating Profit Margin*, yakni untuk mengukur seberapa besar laba usaha yang dihasilkan setiap rupiah penjualan. Rasio ini semakin besar maka akan semakin baik.
 - c) *Net Profit Margin*, yakni untuk menunjukkan seberapa besar laba bersih yang diperoleh dari penjualan. Semakin besar rasio ini, maka akan semakin baik.

d) *Return on Investment*, yakni untuk menunjukkan berapa besar laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar, maka akan semakin bagus.

Weston dan Brigham (1993) juga menggolongkan rasio atas beberapa jenis sebagai berikut.

- 1) *Liquidity Ratio*, yakni untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.
- 2) *Solvability Ratio (Leverage Ratio)*, yakni untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang.
- 3) *Activity Ratio*, yakni untuk mengukur tingkat efektifitas pemanfaatan sumber daya perusahaan.
- 4) *Profitability Ratio*, yakni untuk memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen, seperti ditunjukkan oleh laba dari penjualan dan pendapatan investasi.
- 5) *Growth Ratio*, yakni rasio untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.
- 6) *Valuation Ratio*, yakni rasio untuk memberikan ukuran kemampuan manajemen menciptakan nilai pasar usahanya di atas biaya investasi.

Analisis keuangan ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan prestasi satu periode dengan periode sebelumnya sehingga diketahui ada atau tidaknya perubahan/perkembangan selama periode tertentu. Upaya membandingkan juga bisa dilakukan dengan perusahaan sejenis dalam industri sehingga dapat diketahui posisi perusahaan dalam industri. Penggunaan analisis rasio keuangan ini sangat bervariasi dan tergantung pada pihak yang memerlukan dalam penggunaannya.

b. Trend Analysis

Perbandingan antar pos-pos laporan keuangan sangat diperlukan untuk mendeteksi perkembangan atau penurunan kondisi, serta kinerja keuangan perusahaan (Van Horne dan Wachowicz, 2002).

Dalam analisis ini, neraca dan laporan rugi laba dinyatakan dalam bentuk persentase yang dapat dihubungkan dengan total aktiva atau

penjualan (analisis persentase) atau dengan analisis indeks. Langkah ini dapat berfungsi untuk menentukan tahun dasar dan seluruh angka pada laporan keuangan untuk tahun dasar sama dengan 100%.

Angka-angka laporan keuangan ini dinyatakan sebagai persentase nilai dari tahun dasar (Van Horne dan Wachowics, 2002). Teknik analisis tren biasanya digunakan untuk menganalisis laporan keuangan yang mencakup paling sedikit tiga periode.

Analisis perbandingan merupakan metode analisis terhadap laporan keuangan dengan cara membandingkan dua periode atau lebih, atau membandingkan laporan keuangan suatu perusahaan dengan perusahaan lain. Umumnya perbandingan dilakukan untuk beberapa periode suatu perusahaan sehingga dapat diketahui sifat dan tendensi perubahan yang terjadi di dalam perusahaan tersebut, misalnya:

- 1) Laba/rugi yang sifatnya operasional maupun insidental
- 2) Diperoleh aktiva baru/perubahan bentuk aktiva
- 3) Timbul/lunas/perubahan bentuk hutang
- 4) Penambahan/pengurangan modal dan lain-lain.

Selain analisis perbandingan, teknik analisis lain yang sering digunakan ialah analisis tren. Analisis tren dalam persentase (*trend percentage analysis*) merupakan metode analisis untuk mengetahui tendensi kondisi keuangan perusahaan, yaitu apakah tendensinya naik, tetap atau menurun. Syarat-syarat penerapan analisis tren adalah sebagai berikut.

- 1) Prinsip-prinsip akuntansi diterapkan secara konsisten.
- 2) Tidak terjadi perubahan nilai uang secara tajam.

c. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Menurut Astuti (2004), modal kerja merupakan investasi perusahaan pada aktiva jangka pendek seperti kas, sekuritas (surat berharga), piutang usaha dan persediaan. Modal kerja juga bisa didefinisikan sebagai aktiva lancar dikurangi hutang lancar (Harahap, 1998). Riyanto (1995) membagi pengertian modal kerja ke dalam tiga konsep sebagai berikut:

- 1) Konsep kuantitatif, yaitu modal kerja sebagai keseluruhan dari jumlah aktiva lancar yang sering disebut modal kerja bruto (*gross working capital*).

- 2) Konsep kualitatif yaitu modal kerja sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya yaitu kelebihan aktiva lancar di atas hutang lancarnya dan disebut modal kerja neto (*net working capital*).
- 3) Konsep fungsional, yakni konsep yang mendasarkan pada fungsi dari dana untuk menghasilkan pendapatan (*income*). Setiap danayang digunakan dalam perusahaan dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan.

Modal kerja menurut Sawir (2001) merupakan keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan atau juga bisa diakumulasikan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehari-hari. Gitosudarmo dan Basri (1999) juga sepakat, bahwamodal kerja merupakan kekayaan atau aktiva yang diperlukan perusahaan untuk menyelenggarakan kegiatan sehari-hari yang selalu berputar dalam periode tertentu. Menurut Weston dan Brigham (1994) dan Astuti (2004), modal kerja merupakan investasi perusahaan pada aktiva jangka pendek seperti kas, sekuritas (surat-surat berharga), piutang usaha, dan persediaan. Menurut Harahap (2002) modal kerja merupakan aktiva lancar dikurangi hutang lancar. Modal kerja merupakan ukuran keamanan dari kepentingan kreditur jangka pendek. Modal kerja juga bisa dimaknai sebagai dana yangtersedia untuk diinvestasikan dalam aktiva tidak lancar atau untuk membayar utang tidak lancar.

Dari semua definisi di atas, pada intinya modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar, sedangkan modal kerja bersih adalah kelebihan aktiva lancar atas hutang lancar. Modal kerja akan berubah apabila aktiva lancar dan atau utang lancar berubah. Untuk mengetahui sebab perubahan tersebut baik pada sumber atau penggunaanya, kita dapat melakukan analisis perubahan yang terjadi dalam unsur-unsur *non current accounts* yakni aktiva tetap, hutang jangka panjang dan modal. Laporan perubahan modal kerja menurut Gitosudarmo dan Basri (1999) harus menunjukkan dua hal tersebut yang dipecah menjadi dua bagian sebagai berikut.

Bagian pertama menunjukkan perubahan untuk setiap jenis atau elemen modal kerja yakni perubahan masing-masing pos aktiva lancar dan hutang lancar dan perubahan modal kerja secara total. Bagian ini

menggambarkan kenaikan atau penurunan setiap elemen aktiva lancar, hutang lancar serta perubahan total modal kerja dalam periode tertentu. Sementara untuk bagian kedua menunjukkan sumber dan penggunaan modal kerja atau sebab-sebab terjadinya perubahan modal kerja. Bagian ini menggambarkan sumber-sumber tertentu terkait modal kerja diperoleh serta bagaimana penggunaannya. Dengan demikian, sumber dan penggunaan modal kerja menggambarkan kenaikan atau penurunan unsur- unsur modal kerja, sehingga kita bisa mengetahui perubahan modal kerja perusahaan selama periode tertentu.

Analisis sumber dan penggunaan modal kerja dilakukan untuk mengetahui mutasi pos-pos dalam aktiva lancar dan hutang lancar. Analisis ini merupakan instrumen penting untuk mengetahui aliran dana, sumber dana, serta ke mana dana itu digunakan (Alwi, 1994).

Analisis sumber dan penggunaan modal kerja memiliki beberapa tujuan sebagai berikut.

- 1) Melengkapi pengungkapan informasi perubahan posisi keuangan
- 2) Menjelaskan kegiatan investasi dan pembiayaan
- 3) Melaporkan dana dari operasi

Dalam analisis ini, transaksi kredit menggambarkan sumber dana, sementara transaksi debet menggambarkan penggunaan dana. Sumber dana dapat berasal dari penambahan hutang, pertumbuhan modal, dan penurunan aset. Sebaliknya, penggunaan dana bisa berupa penurunan hutang, penurunan modal, dan penambahan aset.

Penyajian laporan sumber dan penggunaan modal kerja memiliki langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Mendapatkan laporan keuangan (Neraca dan Laporan Rugi Laba) untuk dua periode.
- 2) Kedua laporan dibandingkan dan dihitung perubahan kenaikan dan penurunan.
- 3) Transaksi debet (penurunan hutang dan modal dan kenaikan aset yang tidak lancar) merupakan data untuk menunjukkan pos penggunaan dana, sementara transaksi kredit (penurunan aset tidak lancar, kenaikan hutang jangka panjang, dan kenaikan modal), adalah data untuk menyusun sumber dana.

d. DuPont Analysis

Analisis ini dilakukan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan menggunakan angka *Return on Investment/ROI* (Munawir, 1995). ROI adalah salah satu bentuk rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva operasi perusahaan menghasilkan keuntungan. Artinya, rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan (*net operating income*) dengan jumlah investasi atau aktiva untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut.

Besarnya ROI dipengaruhi oleh dua faktor sebagai berikut.

- 1) *Turnover* dari *operating asset* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi)
- 2) Profit margin, yakni tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Sundjaja dan Barlian (2003) menyatakan, bahwa analisis sistem Dupont digunakan oleh manajer keuangan untuk membedah secara terstruktur laporan keuangan, serta menilai kondisi keuangan perusahaan. Sistem Dupont menggabungkan laporan laba rugi dan neraca ke dalam dua ringkasan alat ukur profitabilitas yakni hasil atas aset dan hasil atas ekuitas.

Bagian atas bagan Dupont merangkum aktivitas di laporan laba rugi, sementara pada bagian bawah bagan meringkas aktivitas di neraca. Sundjaja dan Barlian (2003) menerapkan modifikasi formula Dupont yang menghubungkan hasil atas total aset dengan hasil atas ekuitas yang dihitung dengan mengalikan hasil atas aset dengan pengganda tingkat keuangan.

e. Altmant's Bankruptcy prediction Mode (Z-Score Analysis)

Menurut Umar (2003), untuk menghitung tingkat kebangkrutan suatu usaha dapat menggunakan analisis diskriminan dari Altman. Analisis ini digunakan untuk menghitung dan mengategorikan perusahaan apakah dalam keadaan normal, terancam bangkrut, atau berada pada kondisi bangkrut. *Z-Score* dihitung dari angka-angka rasio dari laporan keuangan dengan model persamaan sebagai berikut.

$$Z = 1,2 X_1 + 1,4 X_2 + 3,3 X_3 + 0,6 X_4 + 1,0 X_5$$

Di mana:

X_1 = *Working Capital to Total Asset*

X_2 = *Retained Earning to Total Asset*

X_3 = *Earning Before Interest and Taxes to Total Asset*

X_4 = *Market Value of Equity to Book Value of Debt*

X_5 = *Sales to Total Asset Rasio*

- 1) *Working Capital to Total Asset*, yakni untuk mengukur likuiditas dengan membandingkan aktiva likuid bersih/modal kerja dengan total aktiva. Secara umum apabila perusahaan mengalami kesulitan keuangan, maka modal kerja akan turun lebih cepat dibandingkan total aktiva sehingga rasio ini turun.
- 2) *Retained Earning to Total Asset*, yakni untuk mengukur kemampuan laba kumulatif dari perusahaan.
- 3) *Earning Before Interest and Taxes to Total Asset*, yakni untuk mengukur kemampuan laba, yaitu tingkat pengembalian dari aktiva.
- 4) *Market Value of Equity to Book Value of Debt*, di mana nilai modal sendiri adalah nilai pasar modal sendiri, yakni jumlah saham perusahaan dikalikan dengan harga pasar per lembar saham.
- 5) *Sales to Total Asset Rasio*, yakni untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menghadapi kondisi persaingan.

Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui kondisi perusahaan saat ini, apakah berada pada kondisi bangkrut, terancam bangkrut atau normal. Pendekatan *Z-score Model Altman* digunakan untuk mengukur tingkat kebangkrutan suatu perusahaan di mana sebelumnya kita perlu menghitung beberapa rasio keuangan (Umar, 2000). *Z-score* selain digunakan untuk menganalisis tingkat kebangkrutan, juga digunakan sebagai ukuran dari keseluruhan kinerja keuangan perusahaan. Hal yang menarik dari *Z-score* yakni keandalannya sebagai alat analisis tanpa memperhatikan bagaimana ukuran perusahaan. Meskipun suatu perusahaan sangat makmur, apabila *Z-score* mulai turun dengan tajam, tanda peringatan harus diaktifkan. Atau apabila perusahaan baru saja *survive*, *Z-score* bisa digunakan untuk membantu mengevaluasi dampak yang telah diperhitungkan dari perubahan.

B. Penilaian Kinerja Keuangan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002), kinerja adalah sesuatu yang dicapai, prestasi yang ditampakkan dan juga kemampuan kerja (tentang peralatan). Stovalovitch dan Keeps dalam Rivai dan Basri (2005) mendefinisikan kerja sebagai seperangkat hasil yang dicapai dan mengacu pada tindakan pencapaian serta pelaksanaan suatu pekerjaan yang diminta. Griffin juga mendefinisikan kinerja sebagai salah satu kumpulan total dari kerja yang ada pada pekerjaan. Menurut Rivai dan Basri (2005), kinerja merupakan kualitas dan kuantitas dari pencapaian tugas-tugas, baik yang dilakukan oleh individu, kelompok, maupun perusahaan. Artinya, kinerja keuangan merupakan hasil yang dicapai atau nilai lebih yang diperoleh, di mana hal ini diketahui dengan cara membandingkan pelaksanaan aktual dengan pelaksanaan yang seharusnya dilakukan dalam situasi yang berlaku. Dengan begitu perbedaan antara pelaksanaan aktual dengan yang diharapkan dapat diketahui bahkan dapat diinterpretasikan secara kualitatif (Tunggal, 1996).

Kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara kontinu oleh manajemen. Untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, diperlukan analisis dampak keuangan kumulatif dan ekonomi dari keputusan untuk kemudian dipertimbangkan menggunakan ukuran komparatif.

Dalam hal metode penilaian kinerja keuangan, perusahaan harus didasarkan pada data keuangan publikatif yang telah dibuat sesuai dengan prinsip akuntansi keuangan yang berlaku umum. Laporan ini merupakan data paling umum yang tersedia untuk tujuan tersebut, meskipun terkadang tidak mewakili hasil dan kondisi ekonomi. Laporan keuangan disebut juga "kartu skor" periodik yang memuat hasil investasi operasi dan pembiayaan perusahaan, sehingga fokus di dalamnya diarahkan pada hubungan dan indikator keuangan yang memungkinkan analisis penilaian kinerja masa lalu. Termasuk juga untuk proyeksi hasil di masa depan yang mana akan menekankan pada manfaat serta keterbatasan yang ada di dalamnya.

Perusahaan kemungkinan akan menggunakan informasi akuntansi untuk menilai kinerja manajer. Kemungkinan lainnya adalah informasi akuntansi yang digunakan bersamaan dengan informasi non akuntansi untuk menilai kerja manajernya. Kinerja manajer diwujudkan dalam

berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan perusahaan. Oleh karena setiap kegiatan memerlukan sumber daya, maka kinerja manajemen akan tercermin dari penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan perusahaan.

Ukuran kerja perusahaan merupakan ukuran keberhasilan kegiatan ekonomi suatu perusahaan pada tahun sebelumnya yang didasarkan pada informasi sistem akuntansi (Nowak dan Heuser, 2000). Ukuran kinerja perusahaan didefinisikan Mossberg dalam Matilla dan Ahlqvist (2001) sebagai angka atau kuantitas yang mengandung makna atau informasi tentang kinerja suatu perusahaan. Kumpulan sejumlah ukuran kinerja yang digunakan secara sistematis untuk mengukur kinerja perusahaan disebut sebagai sistem pengukuran kinerja perusahaan. Sistem ini seharusnya bersifat formal, berbasis informasi rutinitas yang sudah sesuai dengan prosedur tertentu, dan digunakan untuk mempertahankan atau mengubah pola-pola kegiatan organisasi.

Ittner dan Larcker (1998) juga menambahkan, bahwa pemilihan ukuran kinerja merupakan satu dari tantangan-tantangan terpenting yang dihadapi oleh berbagai perusahaan. Pengukuran kinerja berperan besar dalam mengembangkan rencana-rencana strategis, mengevaluasi pencapaian tujuan-tujuan organisasi, dan memberikan kompensasi kepada para manajer.

Dari definisi-definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengukuran kinerja merupakan suatu komponen utama dari sistem pengendalian manajemen karena menampakkan hasil yang dicapai perusahaan. Pihak manajemen dapat menggunakan kinerja sebagai tolak ukur keberhasilan manajemen keseluruhan maupun fungsional. Peranan dan pengambilan keputusan pengendalian yang baik memerlukan informasi tentang bagaimana kinerja pada setiap unit perusahaan dan secara keseluruhan.

Supaya efektif, ukuran kinerja yang digunakan baik finansial maupun non finansial, harus juga mendorong para manajer dan karyawan di semua level organisasi agar berusaha dengan sungguh-sungguh demi mencapai tujuan-tujuan perusahaan. Evaluasi kinerja dan pemberian intensif (*reward*) merupakan elemen-elemen kunci untuk memotivasi para individu dalam organisasi (Horngren, Foster, dan Datar, 2000).

Perancangan ukuran kinerja berbasis akuntansi membutuhkan enam langkah sebagai berikut.

- 1) Memilih ukuran kinerja yang memiliki keterkaitan dengan tujuan-tujuan finansial yang telah dirumuskan oleh manajemen perusahaan;
- 2) Memilih horizon waktu untuk setiap ukuran kinerja yang dipilih;
- 3) Memilih sesuatu definisi yang tepat untuk setiap komponen ukuran kinerja yang dipilih;
- 4) Memilih alternatif untuk ukuran kinerja yang dipilih;
- 5) Memilih satu ukuran target kinerja; dan
- 6) Memilih waktu untuk mendapatkan umpan balik.

Keenam langkah di atas tidak harus dilaksanakan berturut-turut mengingat isu-isu yang dipertimbangkan pada setiap langkah tidak bergantung satu pada yang lain. Pengambilan keputusan biasanya akan melalui langkah-langkah tersebut beberapa kali sebelum diputuskan satu atau lebih ukuran kinerja perusahaan (Horngren, Foster, dan Datar, 2000).

Kinerja keuangan suatu perusahaan pada hakikatnya memang sangat bermanfaat bagi berbagai pihak (*stakeholders*) seperti investor, kreditur, analis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah, dan pihak manajemen sendiri. Laporan keuangan seperti neraca dan laporan laba rugi dari suatu perusahaan, apabila disusun secara baik dan akurat dapat menggambarkan keadaan nyata tentang hasil atau prestasi yang telah dicapai suatu perusahaan selama kurun waktu tertentu. Kondisi inilah yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan.

Pada dasarnya, analisis kinerja keuangan dilakukan untuk mengevaluasi kinerja di masa yang lalu, melalui berbagai analisis, sehingga diperoleh posisi keuangan perusahaan yang mewakili realitas perusahaan dan potensi-potensi yang akan berlanjut. Hasil inilah yang selanjutnya dapat dilakukan untuk memprediksi kinerja perusahaan di masa mendatang (Lesmana dan Surjanto, 2004).

Informasi akuntansi juga menjadi dasar yang objektif untuk penilaian kinerja manajer. Masalah pengukuran atau penilaian berkaitan dengan keluaran bukan masukan. Dengan sedikit pengecualian (biaya atau pengeluaran) dapat diukur pada organisasi nirlaba seperti halnya pada organisasi yang berorientasi pada laba. Namun tanpa ukuran yang baik

untuk keluaran penggunaan informasi biaya, penilaian kinerja keuangan akan menjadi subjektif.

Penilaian kinerja dimanfaatkan oleh manajemen untuk beberapa hal sebagai berikut.

1. Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien dengan cara memotivasi karyawan secara maksimum

Dalam mengelola perusahaan, manajemen menetapkan target di masa depan untuk didefinisikan di dalam perencanaan (*planning*). Pelaksanaan rencana memerlukan alokasi sumber daya secara efisien, juga pengendalian agar efektif dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan rencana dapat ditempuh dengan cara tangan besi, yakni berupa ancaman agar anggota organisasi mematuhi perilaku standar untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Meskipun dapat menjamin sasaran organisasi secara efektif dan efisien, namun cara ini mengakibatkan moral kerja karyawan menjadi rendah. Berbeda halnya jika pengelolaan perusahaan didasarkan atas maksimisasi motivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi. Maksimisasi motivasi karyawan artinya membangkitkan dorongan dalam diri karyawan untuk mengerahkan usahanya demi mencapai sasaran yang ditetapkan organisasi. Apabila setiap karyawan memahami sasaran yang telah ditetapkan perusahaan dan juga melaksanakan internalisasi sasaran perusahaan sebagai sasaran pribadinya, maka kesesuaian tujuan individu karyawan dengan sasaran perusahaan secara keseluruhan akan terjadi. Kesesuaian sasaran keduanya inilah yang nantinya memotivasi karyawan untuk mencapai tujuan organisasi. Maksimisasi motivasi karyawan inilah yang menjadi tujuan pokok penilaian kinerja. Salah satu teori motivasi yang dikembangkan untuk memprediksi motivasi dan kinerja adalah *expectary theory*, di mana perilaku seseorang dipengaruhi oleh probabilitas yang dilekatkan terhadap hubungan individu sebagai berikut.

- a. Usaha yang diperlukan untuk mencapai tujuan

Motivasi suatu individu telah ditentukan oleh persepsi mereka sendiri mengenai hubungan antara usaha dengan tujuan yang hendak dicapai. Jika untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan diperlukan usaha yang besar, sasaran yang memberikan tantangan akan memotivasi seseorang. Artinya, sasaran yang memberikan

tantangan akan memotivasi orang selama sasaran tersebut telah dirasakan adil dan realistis.

b. Kinerja dan penghargaan

Apabila seseorang merasa bahwa kinerja yang baik akan mendapatkan penghargaan atau penghargaan yang diterima didasarkan atas kinerja yang baik, maka ia akan memiliki motivasi yang tinggi untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Sebaliknya, jika terdapat kemungkinan yang rendah suatu kinerja memperoleh penghargaan, motivasi orang untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan juga rendah.

c. Penghargaan yang memuaskan tujuan pribadi

Untuk memotivasi individu, penghargaan harus dirasakan adil oleh mereka sendiri. Jika penghargaan yang diterima oleh seseorang dinilai adil, maka penghargaan ini akan memberikan kepuasan tersendiri. Kepuasan yang tinggi memiliki arti, bahwa tujuan individu dapat dipuaskan melalui usaha pencapaian sasaran perusahaan. Artinya, penghargaan harus dirancang untuk memenuhi kebutuhan setiap individu agar individu memiliki motivasi untuk mencapai sasaran yang ditetapkan oleh perusahaan.

2. Membantu pengambilan keputusan untuk karyawan seperti promosi, transfer dan pemberhentian

Penilaian kinerja akan menghasilkan data sebagai dasar pengambilan keputusan bagi karyawan yang dinilai kinerjanya. Apabila manajemen puncak akan memutuskan promosi manajer ke jabatan yang lebih tinggi, maka data hasil evaluasi kinerja yang diselenggarakan secara periodik akan sangat membantu manajemen memilih manajer yang pantas untuk dipromosikan. Begitu pula penghentian kerja sementara, transfer dan pemutusan hubungan kerja permanen, yang mana manajemen puncak memerlukan data hasil evaluasi kinerja sebagai salah satu informasi penting sebagai pertimbangan.

3. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan serta menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan

Manajemen puncak yang tidak mengenal kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya akan sulit mengevaluasi dan memilih program pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan karyawan. Dalam masa kerjanya, perusahaan wajib mengembangkan karyawannya agar mereka dapat menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan bisnis perusahaan yang kerap berubah dan berkembang.

Hasil penilaian kinerja dapat digunakan untuk mengidentifikasi kelemahan karyawan sekaligus mengantisipasi keahlian dan keterampilan sebagai tuntutan suatu pekerjaan. Ini merupakan bentuk dari respons yang memadai terhadap perubahan lingkungan bisnis di masa yang akan datang. Hasil penilaian kinerja juga dapat menyediakan kriteria untuk memilih program pelatihan karyawan yang memenuhi kebutuhan karyawan, sekaligus mengevaluasi kesesuaian program pelatihan karyawan dengan kebutuhan karyawan.

4. Menyediakan umpan balik bagi karyawan tentang cara atasan melakukan penilaian kinerja

Dalam organisasi perusahaan, manajemen atas mendelegasikan sebagian wewenang kepada manajemen di bawahnya. Pendelegasian ini disertai dengan alokasi sumber daya untuk kebutuhan pelaksanaan wewenang tersebut. Manajer bawah melaksanakan wewenang dengan cara mengkonsumsi sumber daya yang dialokasikan kepada mereka. Penggunaan wewenang dan konsumsi sumber daya dipertanggungjawabkan dalam bentuk penilaian kinerja.

Dengan pengukuran kinerja, manajemen atas akan memperoleh umpan balik mengenai pelaksanaan wewenang serta penggunaan sumber daya pelaksanaan wewenang yang dilakukan manajemen bawah. Dari hasil penilaian kinerja ini, manajemen atas memberikan penilaian terhadap kinerja manajemen bawah. Penilaian kinerja ini juga di sisi lain bisa memberikan umpan balik bagi manajemen bawah mengenai cara manajemen atas menilai kinerja mereka.

5. Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan

Penghargaan digolongkan ke dalam dua kelompok yaitu penghargaan intrinsik dan penghargaan ekstrinsik. Penghargaan intrinsik

dalam hal ini mencakup rasa puas diri yang diperoleh seseorang karena berhasil menyelesaikan pekerjaannya dengan baik serta sudah mencapai sasaran tertentu. Penghargaan ekstrinsik terdiri dari kompensasi karyawan baik secara langsung, tidak langsung, maupun kompensasi non keuangan. Untuk meningkatkan penghargaan intrinsik, manajemen dapat menggunakan berbagai macam teknik, seperti pengayaan pekerjaan (*job enrichment*), penambahan tanggung jawab, partisipasi dalam pengambilan keputusan dan usaha lain untuk meningkatkan harga diri seseorang serta mendorongnya menjadi yang terbaik. Kompensasi langsung merupakan pembayaran langsung dalam bentuk gaji atau upah pokok, honorarium lembur dan hari libur, pembagian laba, pembagian saham dan bonus lainnya yang didasarkan atas kinerja karyawan. Penghargaan tidaklangsung dalam hal ini mencakup semua pembayaran untuk kesejahteraan karyawan seperti asuransi kecelakaan, asuransi hari tua, honorarium, liburan dan tunjangan masa sakit.

Kompensasi tidak langsung tidak memiliki dampak terhadap motivasi individu dalam mencapai sasaran organisasi mengingat kompensasi ini diberikan kepada siapa saja yang bekerja dalam perusahaan. Kompensasi seperti ini hanya berpengaruh kepada motivasi karyawan apabila dihapuskan. Penghargaan non keuangan dapat berupa sesuatu yang ekstra untuk diberikan oleh perusahaan kepada karyawan dalam bentuk ruangan kerja dengan lokasi istimewa, peralatan kantor yang istimewa, tempat parkir khusus, gelar istimewa, serta sekretaris pribadi. Pengayaan pekerjaan atau *job enrichment* merupakan pendekatan untuk memotivasi karyawan melalui kombinasi tugas yang lingkup dan tanggungjawabnya berbeda, sekaligus memberikan kesempatan bagi karyawan untuk memiliki otonomi lebih besar dalam pengambilan keputusan. Distribusi penghargaan intrinsik baik secara langsung, tidak langsung, maupun non keuangan memerlukan data hasil kinerja karyawan. Hal ini dilakukan agar penghargaan tersebut dinilai adil oleh karyawan. Pembagian penghargaan yang dipandang tidak adil menurut persepsi seluruh karyawan akan berakibat timbulnya perilaku yang tidak semestinya.

C. Analisis Keuangan untuk Implementasi Teknologi Informasi

Menurut Indrajit (2004), penerapan sebuah aplikasi teknologi informasi pada hakikatnya bertujuan untuk memberikan nilai tambah bagi organisasi. Perusahaan komersial mengenal prinsip ini sebagai “*business value of information technology*”. Dalam implementasinya, besarnya manfaat tersebut memang harus sepadan dengan tingginya biaya yang perlu dialokasikan untuk membangun aplikasi tersebut. Oleh karena itu, setiap inisiatif penerapan aplikasi teknologi informasi di perusahaan selalu dimulai dengan mengkaji biaya dan manfaat atau yang lebih dikenal dengan “*cost and benefit analysis*”.

Pada masa-masa awal perkembangan komputer di dunia bisnis, sejumlah praktisi manajemen memang merasa “cukup puas” dengan penggunaan instrumen analisis keuangan seperti ROI (*Return on Investment*) untuk membandingkan biaya dan manfaat. Hal ini karena pada saat itu “*value*” atau manfaat yang diberikan oleh komputer bagi dunia bisnis masih terbatas pada peningkatan efisiensi proses kerja atau penggunaan sumber daya. Karena formula matematis perhitungan efisiensi tersebut cukup mudah dengan membandingkan output dan input suatu proses tertentu, maka dapat dilakukan komparasi antara kinerja perusahaan sebelum dan sesudah aplikasi diterapkan. Selisih tingkat efisiensi inilah yang selanjutnya dianggap sebagai manfaat bagi perusahaan karena perbedaannya dapat dengan mudah dikonversikan ke dalam satuan finansial seperti mata uang rupiah atau dolar. Maka dari itulah ROI mudah dihitung dengan cara membandingkan hasil perhitungan tersebut dengan total biaya investasi pengembangan aplikasi yang dikeluarkan.

Dalam perkembangannya, teknologi informasi tidak sebatas memberikan manfaat efisiensi semata. Teknologi informasi secara mengejutkan juga menawarkan beragam jenis “*value*” yang lain, seperti peningkatan efektivitas, perbaikan kontrol internal, penciptaan keunggulan kompetitif, pembentukan citra atau “*image*” usaha, pemutakhiran proses kerja, percepatan pengambilan keputusan, penghapusan kesalahan operasional, dan sebagainya. Pada saat aplikasi telah menyentuh manfaat yang “*intangible*” dan “*unquantifiable*”, maka model analisis keuangan konvensional dianggap sudah tidak memadai lagi. Karena ini juga telah berhasil ditemukan dan diperkenalkan sejumlah pendekatan atau model

lain ke dalam dunia usaha untuk mengukur keberhasilan sekaligus manfaat dari penerapan aplikasi teknologi informasi seperti: *Strategic Analysis and Evaluation*, *Value Chain Assessment*, *Relative Competitive Performance*, *Proportion of Management Vision Achieved*, *Return On Management*, *Information Economics*, *Multi-Objective Multi-Criteria Method*, dan lain sebagainya.

Mereka yang dianggap layak atau bertanggung jawab untuk melakukan kajian manfaat dan biaya ialah para pimpinan perusahaan yang direpresentasikan oleh CEO (*Chief Executive Officer*), CFO (*Chief Financial Officer*), dan CIO (*Chief Information Officer*) atau umum disebut sebagai Presiden Direktur, Direktur Keuangan, dan pimpinan tertinggi yang bertanggung jawab terhadap pengembangan sistem dan teknologi informasi di perusahaan.

Terlepas dari keberhasilan perusahaan menerapkan teknologi informasi yang dapat memberikan nilai tambah bagi bisnis mereka, melakukan pengukuran terhadap tingkat optimalisasi penggunaan sumber daya teknologi informasi menjadi tantangan tersendiri. John Zachman dalam teori “Arsitektur Sistem Informasi”-nya mengategorikan “sumber daya” yang dimaksud sebagai data (*database*), proses (*software* dan aplikasi), teknologi (*hardware* dan fasilitas fisik), sumber daya manusia (*user* atau pemakai), *time* (waktu), dan objektif (sasaran manfaat). Pemakaian atau konsumsi seluruh sumber daya ini harus dilakukan dengan optimal dalam rangka penghematan biaya melalui penerapan aplikasi teknologi informasi terkait. Dengan begitu, hadirnya teknologi dapat memberikan sedikit banyak kontribusi bagi penciptaan keunggulan kompetitif usaha.

Cara paling ampuh untuk melihat sejauh mana perusahaan telah memiliki kinerja pemanfaatan sumber daya yang optimal adalah proses “IT Audit” atau dikenal praktis dengan “*Information Technology Effectiveness Review*”. Melalui aktivitas audit ini, perusahaan tidak hanya dengan jelas dan detail mengetahui tingkat optimalisasi pemakaian sumber daya teknologi informasi yang dimilikinya. Lebih dari itu, perusahaan juga bisa memperoleh informasi mengenai aspek-aspek penting lainnya, seperti profil risiko bisnis yang dihadapi, tingkat efektivitas penggunaan teknologi

informasi, gambaran kesepadanan manfaat dengan biaya yang harus dikeluarkan untuk membangun aplikasi, dan lain sebagainya.

Pendekatan lain yang sering digunakan untuk menilai tingkat optimalisasi penerapan teknologi informasi ialah penggunaan konsep “*Capability Maturity Model*”. Konsep ini awalnya dikenalkan oleh *Software Engineering Institute (Carnegie-Mellon University)* yang kemudian dikembangkan oleh *Information Technology Governance Institute* dalam metode COBIT-nya (*Common Objectives for Information and related Technology*). Dalam pengembangan tersebut, tingkat kematangan manajemen sistem dan teknologi informasi dapat dibagi menjadi 6 (enam) level, sebagai berikut.

- 1) *Nothing*, yakni kondisi di mana perusahaan sama sekali tidak peduli terhadap pentingnya teknologi informasi untuk dikelola dengan baik oleh manajemen.
- 2) *Ad-Hoc*, yaitu kondisi di mana perusahaan secara reaktif melakukan penerapan dan implementasi teknologi informasi sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan mendadak tanpa didahului dengan perencanaan sebelumnya.
- 3) *Repeatable*, yakni kondisi di mana perusahaan telah memiliki pola yang berulang kali untuk melakukan manajemen aktivitas mengenai tata kelola teknologi informasi. Akan tetapi keberadaannya belum terdefinisi secara baik dan formal sehingga masih tidak konsisten.
- 4) *Defined*, yakni kondisi di mana perusahaan telah memiliki prosedur baku formal dan tertulis yang telah disesuaikan ke semua jajaran manajemen dan karyawan untuk dipatuhi dan dikerjakan dalam aktivitas sehari-hari.
- 5) *Managed*, yakni kondisi di mana perusahaan telah memiliki sejumlah indikator atau ukuran kuantitatif sebagai sasaran maupun objektif kinerja setiap penerapan aplikasi teknologi informasi yang ada.
- 6) *Optimised*, yakni kondisi di mana perusahaan dianggap telah mengimplementasikan tata kelola manajemen teknologi informasi yang mengacu pada “*best practice*”.

Dengan menggunakan “*tools*” yang telah disediakan COBIT (harus dilakukan analisis terhadap 34 proses manajemen teknologi informasi),

maka setiap perusahaan dapat melakukan kajian pada tingkat kematangan manajemen teknologi informasinya. Semakin optimal perusahaan dalam mengelola sumber daya teknologi informasinya, maka akan semakin tinggi nilai akhir tingkat kematangan yang diperoleh. COBIT juga memberikan sejumlah panduan bagi perusahaan memiliki niat untuk meningkatkan tingkat kematangannya. Dengan begitu, mereka dapat memperbaiki tingkat optimalisasi yang ada tanpa mengabaikan pencapaian manfaat bisnis yang dicanangkan.



Bab 3

Prosedur Meninjau Kinerja Keuangan

Buku ini disusun dengan melibatkan wilayah Sentra Industri Perusahaan Mebel, Desa Leilem Sonder Kabupaten Minahasa, khususnya untuk UD. Purna Yuda Kinamang dan UD. Marstevda sebagai sumber informasi utama. Proses eksplorasi telah dilaksanakan pada bulan Desember 2007 s.d. Maret 2008. Eksplorasi dilakukan secara kualitatif terhadap kondisi objek alamiah yang didasarkan pada faktor-faktor yang ada (Sugiono, 2006). Terdapat dua ciri di dalamnya. Pertama, memusatkan perhatian pada masalah yang ada saat penelitian dilakukan atau masalah-masalah aktual. Kedua, menggambarkan tentang masalah yang diselidiki sebagaimana adanya diiringi dengan interpretasi rasional yang cermat dan teliti (Nawawi, 1990).

Bahan informasi utama diperoleh secara langsung dari pemilik atau pimpinan perusahaan serta tenaga kerja di masing-masing perusahaan melalui pedoman wawancara secara langsung. Semua informasi tersebut dengan dukungan data dari manajemen perusahaan, seperti dokumen-dokumen perusahaan dan data berupa laporan keuangan perusahaan selang tahun 2005 sampai dengan tahun 2007.

Keuangan perusahaan dianalisis menggunakan *trend analysis* untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan suatu perusahaan di masa depan tendensi untuk naik, turun, maupun tetap. Analisis tren menggunakan metode angka indeks dengan langkah-langkah dari Harahap (1998) sebagai berikut.

- 1) Menentukan tahun dasar

Pos-pos laporan keuangan tahun dasar dicatat sebagai indeks 100, yakni tahun 2005.

- 2) Menghitung angka indeks
Tahun lainnya yakni menggunakan angka pos laporan keuangan tahun dasar sebagai penyebut.
- 3) Memprediksi kecenderungan yang mungkin bakal terjadi berdasarkan arah kecenderungan historis pos laporan keuangan yang dianalisis.

Angka indeks dalam hal ini mengacu pada teori dari Atmaja (1997) sebagai berikut.

- 1) Angka Indeks Sederhana
Angka indeks ini menggunakan rumus:

$$In = \frac{V_n}{V_0} \times 100$$

di mana,

- In = Angka indeks tahun ke n
- V_n = Nilai pada tahun ke n
- V_0 = Nilai pada tahun ke 0 (bulan dasar)

- 2) Angka Indeks Agregatif
Angka indeks ini menggunakan rumus:

$$IA = \frac{\sum V_n}{\sum V_0} \times 100$$

di mana,

- IA = Angka indeks tahun ke n
- $\sum V_n$ = Jumlah nilai-nilai produk pada tahun ke n
- $\sum V_0$ = Jumlah nilai-nilai produk pada tahun ke 0 (tahun dasar)

- 3) Angka Indeks Agregatif Tertimbang
Angka indeks ini menggunakan rumus:

$$IA = \frac{\sum V_n \times W}{\sum V_0 \times W} \times 100$$

di mana W adalah faktor timbangan.



Bab 4

Gambaran Beberapa Usaha Mebel

A. UD. Purna Yuda Kinamang

a. Sejarah Perusahaan

UD. Purna Yuda Kinamang didirikan oleh Bapak Johannes Ernest Mumu pada tahun 1995. Sebelum tahun 1995, Bapak Johannes Ernest Mumu sebenarnya telah melaksanakan usaha pada industri mebel walaupun dalam skala yang masih kecil. Setelah cukup dari keuangan dan usahanya sudah mulai maju, di tahun 1995 usaha ini dibentuk badan usaha dengan nama UD. Purna Yuda Kinamang.

Perusahaan awalnya dikelola langsung oleh keluarga dari Bapak Johannes Ernest Mumu menggunakan alat-alat manual. Kemudian pada tahun 2000 ia mendapat bantuan modal dari Bank BNI dalam rangka penguatan modal dan pembayaran/pengembalian pinjaman modal secara menyicil. Saat ini pun usaha mebelnya sudah berkembang dengan pesat. Usahanya sudah mampu memproduksi rumah/kantor, oven pengering kayu, pers, iris kayu, profil, panel, lambersering, kosen, meja biro, lemari, tempat tidur, dan kursi.

UD. Purna Yuda Kinamang terletak di Jalan Raya Leilem Dusun V Kecamatan Sonder sampai pada tahun 1994. Setelah berbadan usaha, Usaha Dagang ini diperluas dengan adanya bengkel di Dusun VI dan dikelola sampai sekarang.

b. Struktur Organisasi

Struktur organisasi UD. Purna Yuda Kinamang adalah sebagai berikut.

- Pimpinan Perusahaan/Direktur: Johannes Ernest Mumu
- Bidang Lapangan: Ronny Mumu
- Bagian Bendahara/Administrasi: Youla Mumu

- Angkutan: Alfian Mumu
- Pekerja, yaitu tenaga kerja yang ahli di bidang ukir, teknisi, dan tenaga buruh dengan jumlah 9 orang.

c. Bahan Baku dan Peralatan

Bahan baku dan juga bahan penolong yang digunakan adalah sebagai berikut.

- 1) Kayu Linggua
- 2) Cempaka
- 3) Nantu
- 4) Agatis
- 5) Tripleks
- 6) *Block Board*
- 7) Cat
- 8) Kertas Pasir
- 9) Lem Perekat
- 10) Paku
- 11) Kunci
- 12) Tarikan
- 13) Kaca

Sementara mesin dan peralatan serta fasilitas penunjang yang digunakan adalah sebagai berikut.

- 1) Soumil 2 unit
- 2) Spindel 1 unit
- 3) *Planer* 1 unit
- 4) *Circular Saw* 1 unit
- 5) *Hand Jointer* 1 unit
- 6) *Diamond Grinding Saw Sharpen* 1 unit
- 7) Mesin Pahat 1 unit
- 8) Mesin Kompresor 1 unit
- 9) Mesin Bubut 1 unit
- 10) Komputer dan *Printer* 1 unit
- 11) Telepon, Kalkulator, Meja, Kursi, dan Lemari
- 12) Kendaraan 3 buah
- 13) Bengkel dan rumah

d. Pasar dan Pemasaran

Hasil produksi mebel UD. Purna Yudha Kinamang Leilem memiliki potensi besar untuk masuk ke pasaran lokal dan nasional, atas dasar permintaan konsumen, seperti dari Manado, Bitung, dan Minahasa serta daerah di luar Provinsi. Usaha mebel/perabotan rumah tangga memang menjadi sumber pendapatan asli dari masyarakat Leilem dan banyak menyerap tenaga kerja, sehingga menjadi bagian dari usaha mereka jalankan selama 5 tahun terakhir.

e. Proses Produksi

Proses mebel diawali dengan perlakuan awal terhadap bahan baku kayu agar pengawetan kayu dan tingkat kadar air berada pada batas yang ditentukan. Sebagian perlakuan awal bahan baku kayu dilakukan dengan pengeringan dengan sinar matahari atau mesin pengering. Setelah itu dilanjutkan pengerjaan pada bagian luar yang kasar dengan cara menyerut dengan mesin skrap, lalu dipotong sesuai ukuran yang sudah direncanakan. Semua bahan kemudian disesuaikan polanya berdasarkan jenis produksi, seperti meja, kursi, lemari dan lain-lain, kemudian pekerjaan *finishing* seperti pengamplasan, pengeleman, dan pengecatan.

B. UD. Marstevda

a. Sejarah Perusahaan

UD. Marshanda di Leilem Kecamatan Sonder Kabupaten Minahasa terletak di daerah perbatasan dengan Kota Tomohon. Usaha ini didirikan pada bulan Mei tahun 1986 oleh Bapak Max Moningga sebagai usaha turun-temurun masyarakat Leilem yang sangat terkenal sebagai daerah penghasil kerajinan di bidang mebel. Dengan menjadikan usaha ini berlandaskan hukum, mereka bisa memproduksi mebel begitu banyak dan dipasarkan di daerah-daerah di Provinsi Sulawesi Utara. Daerah Leilem memiliki banyak sekali usaha yang sama dalam memproduksi mebel, sehingga persaingan begitu kompetitif terutama dalam mutu produksi. Sebagian besar rumah tangga menghasilkan produk mebel.

Produksi yang dilakukan oleh perusahaan ini antara lain produk meja makan, kursi makan, lemari, tempat tidur, dan meja kantor. Dengan peralatan mesin seperti Mesin Gergaji, Mesin *Scrap*, Mesin *Profile*, Mesin

Bor, Kuas, dan Kompresor. Pembelian bahan baku dilakukan di daerah Ratatotok, Kotabunan, Motoling, dan Kotamobagu, dengan daerah pemasaran produknya, yaitu Manado, Tondano, Langowan, Amurang, Ratatotok, Sangihe Talaud, dan Ternate.

b. Struktur Organisasi

Struktur organisasi perusahaan UD. Marstevda Leilem terdiri dari:

1. Direktur : 1 orang
2. Sekretaris : 1 orang
3. Bendahara : 1 orang
4. Tenaga Ahli : 2 orang
5. Tenaga buruh : 9 orang

c. Bahan Baku dan Peralatan

Bahan baku dan bahan penolong yang digunakan adalah sebagai berikut.

- 1) Kayu Linggua
- 2) Cempaka
- 3) Nantu
- 4) Agatis
- 5) Tripleks
- 6) *Block Board*
- 7) Cat
- 8) Kertas Pasir
- 9) Lem Perekat
- 10) Paku
- 11) Kunci
- 12) Tarikan
- 13) Kaca

Sementara mesin dan peralatan serta fasilitas penunjang yang digunakan adalah sebagai berikut.

- 1) Spindel 1 unit
- 2) *Planer* 1 unit
- 3) *Circular Saw* 1 unit
- 4) *Hand Jointer* 1 unit
- 5) *Diamond Grinding Saw Sharpen* 1 unit

- 6) Mesin Pahat 1 unit
- 7) Mesin Kompresor 1 unit
- 8) Komputer dan *Printer* 1 unit
- 9) Telepon, Kalkulator, Meja, Kursi, dan Lemari
- 10) Kendaraan Kijang Grand Extra tahun 1994
- 11) Kendaraan Datsun Pick Up

d. Pasar dan Pemasaran

Hasil produksi mebel UD. Marstevda Leilem sangat berpotensi untuk dipasarkan secara lokal dan nasional berdasarkan pesanan konsumen, seperti dari Manado, Bitung, dan Minahasa serta daerah di luar Provinsi. Usaha mebel atau perabotan rumah tangga memang menjadi sumber pendapatan asli dari masyarakat Leilem dan banyak menyerap tenaga kerja, sehingga menjadi bagian dari usaha yang dijalankan selama 5 tahun terakhir.

e. Proses Produksi

Proses mebel diawali dengan perlakuan awal bahan baku kayu agar pengawetan kayu dan tingkat kadar air berada pada batas yang ditentukan. Sebagian besar bahan baku kayu dilakukan pengeringan dengan bantuan sinar matahari atau mesin pengering. Setelah itu dikeluarkan bagian luar yang kasar dengan cara menyerut dengan mesin skrap, lalu dipotong sesuai ukuran yang sudah direncanakan. Bahan-bahan kemudian disesuaikan polanya berdasarkan jenis produksi, seperti meja, kursi, lemari dan lain-lain, kemudian pekerjaan *finishing* seperti pengamplasan, pengeleman, dan pengecatan.



Bab 5

Informasi Kuantitatif Masing-Masing Usaha Mebel

A. UD. Purna Yuda Kinamang

1. Jumlah dan Harga Produk tahun 2005
 - a. Produk Meja (Meja Makan dan Meja Tamu) berjumlah 30 buah, di mana harga satuannya adalah Rp800.000 per buah.
 - b. Produk Kursi (Kursi Makan dan Kursi Tamu) berjumlah 100 buah, di mana harga satuannya adalah Rp200.000 per buah.
 - c. Produk Lemari Hias berjumlah 15 buah, yang mana harga satuannya adalah Rp1.250.000 per buah.
 - d. Produk Tempat Tidur berjumlah 20 buah, yang mana harga satuannya adalah Rp600.000 per buah.
2. Jumlah dan Harga Produk tahun 2006
 - a. Produk Meja (Meja Makan dan Meja Tamu) berjumlah 40 buah, di mana harga satuannya adalah Rp900.000 per buah.
 - b. Produk Kursi (Kursi Makan dan Kursi Tamu) berjumlah 120 buah, di mana harga satuannya adalah Rp225.000 per buah.
 - c. Produk Lemari Hias berjumlah 22 buah, yang mana harga satuannya adalah Rp1.400.000 per buah.
 - d. Produk Tempat Tidur berjumlah 25 buah, yang mana harga satuannya adalah Rp700.000 per buah.
3. Jumlah dan Harga Produk tahun 2007
 - a. Produk Meja (Meja Makan dan Meja Tamu) berjumlah 50 buah, di mana harga satuannya adalah Rp1.000.000 per buah.
 - b. Produk Kursi (Kursi Makan dan Kursi Tamu) berjumlah 140 buah, di mana harga satuannya adalah Rp250.000 per buah.
 - c. Produk Lemari Hias berjumlah 28 buah, yang mana harga satuannya adalah Rp1.500.000 per buah.

- d. Produk Tempat Tidur berjumlah 30 buah, yang mana harga satuannya adalah Rp750.000 per buah.

Tabel 1. Data Produk, Jumlah, dan Harga Produksi Mebel di UD. Purna Yuda Kinamang Leilem Periode Tahun 2005 s.d. 2007

No.	Nama Produk	Tahun 2005			Tahun 2006			Tahun 2007		
		Jlh. Produk	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Harga (Rp)	Jlh. Produk	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Harga (Rp)	Jlh. Produk	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Harga (Rp)
1	Meja	30	800.000	24.000.000	40	900.000	36.000.000	50	1.000.000	50.000.000
2	Kursi	100	200.000	20.000.000	120	225.000	27.000.000	140	250.000	35.000.000
3	Lemari Hias	15	1.250.000	18.750.000	22	1.400.000	30.800.000	28	1.500.000	42.000.000
4	Tempat Tidur	20	600.000	12.000.000	25	700.000	17.500.000	30	750.000	22.500.000
Jumlah		165		74.750.000	207		111.300.000	248		149.500.000

Sumber Data: Pimpinan Perusahaan Bapak Johannes E. Mumu (Pebruari 2008)

B. UD. Marstevda

1. Jumlah dan Harga Produk tahun 2005
 - a. Produk Meja Makan berjumlah 46 buah, dengan harga satuan Rp725.000 per buah.
 - b. Produk Meja Kantor berjumlah 146 buah, dengan harga satuan Rp400.000 per buah.
 - c. Produk Kursi Makan berjumlah 97 buah, dengan harga satuan Rp325.000 per buah.
 - d. Produk Lemari 1 pintu berjumlah 29 buah, dengan harga satuan Rp900.000 per buah.
 - e. Produk Lemari 2 pintu berjumlah 25 buah, dengan harga satuan Rp1.400.000 per buah.
 - f. Produk Tempat Tidur berjumlah 81 buah, dengan harga satuan Rp750.000 per buah.
2. Jumlah dan Harga Produk tahun 2006
 - a. Produk Meja Makan berjumlah 50 buah, dengan harga satuan Rp750.000 per buah.
 - b. Produk Meja Kantor berjumlah 151 buah, dengan harga satuan Rp450.000 per buah.

- c. Produk Kursi Makan berjumlah 100 buah, dengan harga satuan Rp350.000 per buah.
 - d. Produk Lemari 1 pintu berjumlah 32 buah, dengan harga satuan Rp1.000.000 per buah.
 - e. Produk Lemari 2 pintu berjumlah 28 buah, dengan harga satuan Rp1.500.000 per buah.
 - f. Produk Tempat Tidur berjumlah 85 buah, dengan harga satuan Rp750.000 per buah.
3. Jumlah dan Harga Produk tahun 2007
- a. Produk Meja Makan berjumlah 58 buah, dengan harga satuan Rp750.000 per buah.
 - b. Produk Meja Kantor berjumlah 160 buah, dengan harga satuan Rp450.000 per buah.
 - c. Produk Kursi Makan berjumlah 108 buah, dengan harga satuan Rp350.000 per buah.
 - d. Produk Lemari 1 pintu berjumlah 36 buah, dengan harga satuan Rp1.000.000 per buah.
 - e. Produk Lemari 2 pintu berjumlah 30 buah, dengan harga satuan Rp1.500.000 per buah.
 - f. Produk Tempat Tidur berjumlah 90 buah, dengan harga satuan Rp800.000 per buah.

Tabel 2. Data Produk, Jumlah, dan Harga Produksi Mebel di UD. Marstevda Leilem

Periode Tahun 2005 s.d. 2007

No.	Nama Produk	Tahun 2005			Tahun 2006			Tahun 2007		
		Jlh. Produk	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Harga (Rp)	Jlh. Produk	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Harga (Rp)	Jlh. Produk	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Harga (Rp)
1	Meja Makan	46	725.000	33.350.000	50	750.000	37.500.000	58	750.000	43.500.000
2	Meja Kantor	146	400.000	58.400.000	151	450.000	67.950.000	160	450.000	72.000.000
3	Kursi Makan	97	325.000	31.525.000	100	350.000	35.000.000	108	350.000	37.800.000
4	Lemari 1 Pintu	29	900.000	26.100.000	32	1.000.000	32.000.000	36	1.000.000	36.000.000
5	Lemari 2 Pintu	25	1.400.000	35.000.000	28	1.500.000	42.000.000	30	1.500.000	45.000.000

No.	Nama Produk	Tahun 2005			Tahun 2006			Tahun 2007		
		Jlh. Produk	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Harga (Rp)	Jlh. Produk	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Harga (Rp)	Jlh. Produk	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Harga (Rp)
6	Tempat Tidur	81	750.000	60.750.000	85	750.000	63.750.000	90	800.000	72.000.000
Jumlah		424		245.125.000	466		278.200.000	482		306.300.000

Sumber Data: Pimpinan Perusahaan Bapak Max Moningka (Pebruari 2008)

Analisis Data Kinerja Keuangan UD. Purna Yuda Kinamang

Berikut merupakan analisis data sesuai dengan *trend analysis* untuk menentukan tahun dasar dengan angka indeks masing-masing sebagai berikut.

1. Angka Indeks Sederhana

Angka indeks ini untuk menyatakan perbandingan 1 (satu) macam produk dengan rumus sebagai berikut.

$$In = \frac{V_n}{V_0} \times 100$$

di mana,

In = Angka indeks tahun ke n

V_n = Nilai pada tahun ke n

V_0 = Nilai pada tahun ke 0 (bulan dasar)

- 1) Harga Produk Mebel Meja selama kurun waktu tahun 2005 s.d. tahun 2007

Tabel 3. Harga Produk Mebel Meja

Tahun	Harga per Produk
2005	800.000
2006	900.000
2007	1.000.000

$$IH_{2006} = \frac{900.000}{800.000} \times 100$$

$$IH_{2006} = 112,5$$

$$IH_{2007} = \frac{1.000.000}{800.000} \times 100$$

$$IH_{2007} = 125$$

- 2) Harga Produk Mebel Kursi selama kurun waktu tahun 2005 s.d. tahun 2007

Tabel 4. Harga Produk Mebel Kursi

Tahun	Harga per Produk
2005	200.000
2006	225.000
2007	250.000

$$IH_{2006} = \frac{225.000}{200.000} \times 100$$

$$IH_{2006} = 112,5$$

$$IH_{2007} = \frac{250.000}{200.000} \times 100$$

$$IH_{2007} = 125$$

- 3) Harga Produk Mebel Lemari Hias selama kurun waktu tahun 2005 s.d. tahun 2007

Tabel 5. Harga Produk Mebel Lemari Hias

Tahun	Harga per Produk
2005	1.250.000
2006	1.400.000
2007	1.500.000

$$IH_{2006} = \frac{1.400.000}{1.250.000} \times 100$$

$$IH_{2006} = 112$$

$$IH_{2007} = \frac{1.500.000}{1.250.000} \times 100$$

$$IH_{2007} = 120$$

- 4) Harga Produk Mebel Tempat Tidur selama kurun waktu tahun 2005 s.d. tahun 2007

Tabel 6. Harga Produk Mebel Tempat Tidur

Tahun	Harga per Produk
2005	600.000
2006	700.000
2007	750.000

$$IH_{2006} = \frac{700.000}{600.000} \times 100$$

$$IH_{2006} = 116,67$$

$$IH_{2007} = \frac{750.000}{600.000} \times 100$$

$$IH_{2007} = 125$$

2. Angka Indeks Agregatif

Angka indeks ini digunakan untuk menyatakan perbandingan sekelompok macam produk dengan rumus sebagai berikut.

$$IA = \frac{\sum V_n}{\sum V_0} \times 100$$

di mana,

IA = Angka indeks tahun ke n

$\sum V_n$ = Jumlah nilai-nilai produk pada tahun ke n

$\sum V_0$ = Jumlah nilai-nilai produk pada tahun ke 0 (tahun dasar)

Produk dan Harga Mebel selama kurun waktu tahun 2005 s.d. tahun 2007.

Tabel 7. Jumlah Harga Produk Mebel

Produk	Jumlah Harga Tahun 2005	Jumlah Harga Tahun 2006	Jumlah Harga Tahun 2007
Meja	24.000.000	36.000.000	50.000.000
Kursi	20.000.000	27.000.000	35.000.000
Lemari	18.750.000	30.800.000	42.000.000
Tempat Tidur	12.000.000	17.500.000	22.500.000
Jumlah	74.750.000	111.300.000	149.500.000

$$IH_{2006} = \frac{111.300.000}{74.750.000} \times 100$$

$$IH_{2006} = 148,9$$

$$IH_{2007} = \frac{149.500.000}{74.750.000} \times 100$$

$$IH_{2007} = 200$$

3. Angka Indeks Agregatif Tertimbang

Angka indeks ini digunakan untuk menyatakan perbandingan sekelompok macam produk dengan rumus sebagai berikut.

$$IA = \frac{\sum V_n \times W}{\sum V_0 \times W} \times 100$$

di mana W adalah faktor timbangan

Produk dan Harga Mebel selama kurun waktu tahun 2005 s.d. tahun 2007.

Tabel 8. Produk, Harga, dan Jumlah Produk

Produk	Tahun 2005		Tahun 2006		Tahun 2007	
	Harga (P)	Jmlh (Q)	Harga (P)	Jmlh (Q)	Harga (P)	Jmlh (Q)
Meja	800.000	30	900.000	40	1.000.000	50
Kursi	200.000	100	225.000	120	250.000	140
Lemari	1.250.000	15	1.400.000	22	1.500.000	28
Tempat Tidur	600.000	20	700.000	25	750.000	30
Jumlah	2.850.000	165	3.225.000	207	3.500.000	248

Mengingat tahun 2005 adalah tahun dasar, maka Indeks Harga Agregatif menggunakan metode Las Peyres sebagai berikut.

$$AI_w (LasPeyres) = \frac{\sum P_n \times Q_o}{\sum P_o \times Q_o} \times 100$$

Tabel 9. Data Analisis Berdasarkan Metode Las Peyres untuk Produk, Harga, dan Jumlah Produk Tahun 2005 dan Tahun 2006

Produk	P ₂₀₀₅	P ₂₀₀₆	Q ₂₀₀₅	P ₂₀₀₆ x Q ₂₀₀₅	P ₂₀₀₅ x Q ₂₀₀₅
Meja	800.000	900.000	30	27.000.000	24.000.000
Kursi	200.000	225.000	100	22.500.000	20.000.000
Lemari	1.250.000	1.400.000	15	21.000.000	18.750.000
Tempat Tidur	600.000	700.000	20	14.000.000	12.000.000
Jumlah	2.850.000	3.225.000	165	84.500.000	74.750.000

Jadi untuk harga tahun 2006 adalah sebagai berikut.

$$AI_w (LasPeyres) = \frac{84.500.000}{74.750.000} \times 100$$

$$AI_w (LasPeyres) = 113,04$$

Tabel 10. Data Analisis Berdasarkan Metode Las Peyres untuk Produk, Harga, dan Jumlah Produk Tahun 2005 dan Tahun 2007

Produk	P ₂₀₀₅	P ₂₀₀₇	Q ₂₀₀₅	P ₂₀₀₇ x Q ₂₀₀₅	P ₂₀₀₅ x Q ₂₀₀₅
Meja	800.000	1.000.000	30	30.000.000	24.000.000
Kursi	200.000	250.000	100	25.000.000	20.000.000
Lemari	1.250.000	1.500.000	15	22.500.000	18.750.000
Tempat Tidur	600.000	750.000	20	15.000.000	12.000.000
Jumlah	2.850.000	3.500.000	165	92.500.000	74.750.000

Jadi untuk harga tahun 2007 adalah:

$$AI_w (LasPeyres) = \frac{92.500.000}{74.750.000} \times 100$$

$$AI_w (LasPeyres) = 123,75$$

Analisis Data Kinerja Keuangan UD. Marstevda (belum dianalisis)

Berikut merupakan data sesuai *trend analysis* untuk menentukan tahun dasar dengan angka indeks masing-masing.

1. Angka Indeks Sederhana

Angka indeks ini untuk menyatakan perbandingan 1 (satu) macam produk dengan rumus sebagai berikut.

$$In = \frac{V_n}{V_0} \times 100$$

di mana,

In = Angka indeks tahun ke n

V_n = Nilai pada tahun ke n

V₀ = Nilai pada tahun ke 0 (bulan dasar)

- 1) Harga Produk Mebel Meja Makan selama kurun waktu tahun 2005 s.d. tahun 2007

Tabel 11. Harga Produk Mebel Meja Makan

Tahun	Harga per Produk
2005	725.000
2006	750.000
2007	750.000

$$IH_{2006} = \frac{750.000}{725.000} \times 100$$

$$IH_{2006} = 103,45$$

$$IH_{2007} = \frac{750.000}{725.000} \times 100$$

$$IH_{2007} = 103,45$$

- 2) Harga Produk Mebel Meja Kantor selama kurun waktu tahun 2005 s.d. tahun 2007

Tabel 12. Harga Produk Mebel Meja Kantor

Tahun	Harga per Produk
2005	400.000
2006	450.000
2007	450.000

$$IH_{2006} = \frac{450.000}{400.000} \times 100$$

$$IH_{2006} = 112,5$$

$$IH_{2007} = \frac{450.000}{400.000} \times 100$$

$$IH_{2007} = 112,5$$

- 3) Harga Produk Mebel Kursi Makan selama kurun waktu tahun 2005 s.d. tahun 2007

Tabel 13. Harga Produk Mebel Kursi Makan

Tahun	Harga per Produk
2005	325.000
2006	350.000
2007	350.000

$$IH_{2006} = \frac{350.000}{325.000} \times 100$$

$$IH_{2006} = 107,7$$

$$IH_{2007} = \frac{350.000}{325.000} \times 100$$

$$IH_{2007} = 107,7$$

- 4) Harga Produk Mebel Lemari 1 Pintu selama kurun waktu tahun 2005 s.d. tahun 2007

Tabel 14. Harga Produk Mebel Lemari 1 Pintu

Tahun	Harga per Produk
2005	900.000
2006	1.000.000
2007	1.000.000

$$IH_{2006} = \frac{1.000.000}{900.000} \times 100$$

$$IH_{2006} = 111,11$$

$$IH_{2007} = \frac{1.000.000}{900.000} \times 100$$

$$IH_{2007} = 111,11$$

- 5) Harga Produk Mebel Lemari 2 Pintu selama kurun waktu tahun 2005 s.d. tahun 2007

Tabel 15. Harga Produk Mebel Lemari 2 Pintu

Tahun	Harga per Produk
2005	1.400.000
2006	1.500.000
2007	1.500.000

$$IH_{2006} = \frac{1.500.000}{1.400.000} \times 100$$

$$IH_{2006} = 107,14$$

$$IH_{2007} = \frac{1.500.000}{1.400.000} \times 100$$

$$IH_{2007} = 107,14$$

- 6) Harga Produk Mebel Tempat Tidur selama kurun waktu tahun 2005 s.d. tahun 2007

Tabel 16. Harga Produk Mebel Tempat Tidur

Tahun	Harga per Produk
2005	750.000
2006	750.000
2007	800.000

$$IH_{2006} = \frac{750.000}{750.000} \times 100$$

$$IH_{2006} = 100$$

$$IH_{2007} = \frac{800.000}{750.000} \times 100$$

$$IH_{2007} = 106,67$$

2. Angka Indeks Agregatif

Angka indeks ini digunakan untuk menyatakan perbandingan sekelompok macam produk dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$IA = \frac{\sum V_n}{\sum V_0} \times 100$$

di mana,

IA = Angka indeks tahun ke n

$\sum V_n$ = Jumlah nilai-nilai produk pada tahun ke n

$\sum V_0$ = Jumlah nilai-nilai produk pada tahun ke 0 (tahun dasar)

Produk dan Harga Mebel selama kurun waktu tahun 2005 s.d. tahun 2007.

Tabel 17. Jumlah Harga Produk Mebel

Produk	Jumlah Harga Tahun 2005	Jumlah Harga Tahun 2006	Jumlah Harga Tahun 2007
Meja Makan	33.350.000	37.500.000	43.500.000
Meja Kantor	58.400.000	67.950.000	72.000.000

Produk	Jumlah Harga Tahun 2005	Jumlah Harga Tahun 2006	Jumlah Harga Tahun 2007
Kursi Makan	31.525.000	35.000.000	37.800.000
Lemari 1 Pintu	26.100.000	32.000.000	36.000.000
Lemari 2 Pintu	35.000.000	42.000.000	45.000.000
Tempat Tidur	60.750.000	63.750.000	72.000.000
Jumlah	245.125.000	278.200.000	306.300.000

$$IH_{2006} = \frac{278.200.000}{245.125.000} \times 100$$

$$IH_{2006} = 113,5$$

$$IH_{2007} = \frac{306.300.000}{245.125.000} \times 100$$

$$IH_{2007} = 124,96$$

3. Angka Indeks Agregatif Tertimbang

Angka indeks ini digunakan untuk menyatakan perbandingan sekelompok macam produk menggunakan rumus sebagai berikut.

$$IA = \frac{\sum V_n \times W}{\sum V_0 \times W} \times 100$$

di mana W adalah faktor timbangan.

Produk dan Harga Mebel selama kurun waktu tahun 2005 s.d. tahun 2007.

Tabel 18. Produk, Harga, dan Jumlah Produk

Produk	Tahun 2005		Tahun 2006		Tahun 2007	
	Harga (P)	Jmlh (Q)	Harga (P)	Jmlh (Q)	Harga (P)	Jmlh (Q)
Meja Makan	725.000	46	750.000	50	750.000	58
Meja Kantor	400.000	146	450.000	151	450.000	160
Kursi Makan	325.000	97	350.000	100	350.000	108
Lemari 1 Pintu	900.000	29	1.000.000	32	1.000.000	36
Lemari 2 Pintu	1.400.000	25	1.500.000	28	1.500.000	30
Tempat Tidur	750.000	81	750.000	85	800.000	90
Jumlah	4.500.000	424	4.800.000	466	4.850.000	482

Mengingat tahun 2005 adalah tahun dasar, maka Indeks Harga Agregatif dengan menggunakan metode Las Peyres adalah sebagai berikut.

$$AI_w (LasPeyres) = \frac{\sum P_n \times Q_o}{\sum P_o \times Q_o} \times 100$$

Tabel 19. Data Analisis Berdasarkan Metode Las Peyres untuk Produk, Harga, dan Jumlah Produk Tahun 2005 dan Tahun 2006

Produk	P ₂₀₀₅	P ₂₀₀₆	Q ₂₀₀₅	P ₂₀₀₆ x Q ₂₀₀₅	P ₂₀₀₅ x Q ₂₀₀₅
Meja Makan	725.000	750.000	46	34.500.000	33.350.000
Meja Kantor	400.000	450.000	146	65.700.000	58.400.000
Kursi Makan	325.000	350.000	97	33.950.000	31.525.000
Lemari 1 Pintu	900.000	1.000.000	29	29.000.000	26.100.000
Lemari 2 Pintu	1.400.000	1.500.000	25	37.500.000	35.000.000
Tempat Tidur	750.000	750.000	81	60.750.000	60.750.000
Jumlah	4.500.000	4.800.000	424	2.035.200.000	1.908.000.000

Jadi untuk harga tahun 2006 adalah:

$$AI_w (Las Peyres) = \frac{2.035.200.000}{1.908.000.000} \times 100$$

$$AI_w (Las Peyres) = 106,66$$

Tabel 20. Data Analisis Berdasarkan Metode Las Peyres untuk Produk, Harga, dan Jumlah Produk Tahun 2005 dan Tahun 2007

Produk	P ₂₀₀₅	P ₂₀₀₇	Q ₂₀₀₅	P ₂₀₀₇ x Q ₂₀₀₅	P ₂₀₀₅ x Q ₂₀₀₅
Meja Makan	725.000	750.000	46	34.500.000	33.350.000
Meja Kantor	400.000	450.000	146	65.700.000	58.400.000
Kursi Makan	325.000	350.000	97	33.950.000	31.525.000
Lemari 1 Pintu	900.000	1.000.000	29	29.000.000	26.100.000
Lemari 2 Pintu	1.400.000	1.500.000	25	37.500.000	35.000.000
Tempat Tidur	750.000	800.000	81	64.800.000	60.750.000
Jumlah	4.500.000	4.850.000	424	2.056.400.000	1.908.000.000

Jadi untuk harga tahun 2007 adalah:

$$AI_w (Las Peyres) = \frac{2.056.400.000}{1.908.000.000} \times 100$$

$$AI_w (Las Peyres) = 107,78$$



Bab 6

Intisari

A. Kinerja Keuangan UD. Purna Yuda Kinamang

Berikut merupakan rata-rata perhitungan angka indeks sederhana untuk semua produk.

- 1) Angka Indeks Produk Mebel Meja tahun 2006, yaitu 112,5.
- 2) Angka Indeks Produk Mebel Kursi tahun 2006, yaitu 112,5.
- 3) Angka Indeks Produk Mebel Lemari tahun 2006, yaitu 112.
- 4) Angka Indeks Produk Mebel Tempat Tidur tahun 2006, yaitu 116,67.
- 5) Angka Indeks Produk Mebel Meja tahun 2007, yaitu 125.
- 6) Angka Indeks Produk Mebel Kursi tahun 2007, yaitu 125.
- 7) Angka Indeks Produk Mebel Lemari tahun 2007, yaitu 120.
- 8) Angka Indeks Produk Mebel Tempat Tidur tahun 2007, yaitu 125.

Rata-rata angka indeks untuk tahun 2006 yakni $(112,5 + 112,5 + 112 + 116,67) / 4 = 113,42$, sedangkan untuk tahun 2007, yakni $(125 + 125 + 120 + 125) / 4 = 123,75$.

Dengan demikian, maka perhitungan data harga angka indeks adalah sebagai berikut.

- 1) Angka indeks sederhana tahun 2006 sebesar 113,42 dan tahun 2007 123,75.
- 2) Angka indeks agregatif tahun 2006 sebesar 113,16 dan tahun 2007 122,81.
- 3) Angka indeks agregatif tertimbang dengan metode Las Peyres tahun 2006 sebesar 113,04 dan tahun 2007 sebesar 123,75.

Data di atas menunjukkan, bahwa kinerja keuangan perusahaan mengalami kenaikan cukup signifikan dari tahun 2006 ke tahun 2007. Hal

ini terjadi karena selisih laju pertumbuhan keuangan antara tahun 2007 dan tahun 2006 yakni sebesar $123,75 - 113,42 = 10,33$ untuk perhitungan angka indeks sederhana. Tahun 2005 adalah tahun dasar dengan angka indeks sebesar 100, begitu juga perhitungan angka indeks agregatif, yakni selisih laju pertumbuhan keuangan antara tahun 2007 dan tahun 2006 sebesar $122,81 - 113,16 = 9,65$. Sementara perhitungan angka indeks tertimbang dengan metode Las Peyres untuk selisih laju pertumbuhan keuangan antara tahun 2007 dan tahun 2006 adalah sebesar $123,75 - 113,04 = 10,71$.

B. Kinerja Keuangan UD. Marstevda

Dari analisis data di atas, maka rata-rata perhitungan angka indeks sederhana untuk semua produk adalah sebagai berikut.

- 1) Angka Indeks Produk Mebel Meja Makan tahun 2006, yaitu 103,45.
- 2) Angka Indeks Produk Mebel Meja Kantor tahun 2006, yaitu 112,5.
- 3) Angka Indeks Produk Mebel Kursi Makan tahun 2006, yaitu 107,7.
- 4) Angka Indeks Produk Mebel Lemari 1 Pintu tahun 2006, yaitu 111,11
- 5) Angka Indeks Produk Mebel Lemari 2 Pintu tahun 2006, yaitu 107,14.
- 6) Angka Indeks Produk Mebel Tempat Tidur tahun 2006, yaitu 100.
- 7) Angka Indeks Produk Mebel Meja Makan tahun 2007, yaitu 103,45.
- 8) Angka Indeks Produk Mebel Meja Kantor tahun 2007, yaitu 112,5.
- 9) Angka Indeks Produk Mebel Kursi Makan tahun 2007, yaitu 107,7.
- 10) Angka Indeks Produk Mebel Lemari 1 Pintu tahun 2007, yaitu 111,11.
- 11) Angka Indeks Produk Mebel Lemari 2 Pintu tahun 2007, yaitu 107,14.
- 12) Angka Indeks Produk Mebel Tempat Tidur tahun 2007, yaitu 106,67.

Rata-rata angka indeks untuk tahun 2006 yakni $(103,45 + 112,5 + 107,7 + 111,11 + 107,14 + 100) / 6 = 106,98$, sementara untuk tahun 2007, yaitu $(103,45 + 112,5 + 107,7 + 111,11 + 107,14 + 106,67) / 6 = 108,095$.

Dengan demikian, maka perhitungan data harga angka indeks adalah sebagai berikut.

- 1) Angka indeks sederhana tahun 2006 sebesar 106,98 dan tahun 2007 108,095.
- 2) Angka indeks agregatif tahun 2006 sebesar 113,5 dan tahun 2007 124,96.
- 3) Angka indeks agregatif tertimbang dengan metode Las Peyres tahun 2006 sebesar 106,66 dan tahun 2007 sebesar 107,78.

Data di atas menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan mengalami kenaikan cukup signifikan dari tahun 2006 ke tahun 2007. Hal ini terjadi karena selisih laju pertumbuhan keuangan antara tahun 2007 dan tahun 2006 adalah sebesar $108,095 - 106,98 = 1,115$ untuk perhitungan angka indeks sederhana. Tahun 2005 adalah tahun dasar dengan angka indeks sebesar 100, begitu juga untuk perhitungan angka indeks agregatif, di mana selisih laju pertumbuhan keuangan antara tahun 2007 dan tahun 2006 adalah sebesar $124,96 - 113,5 = 9,65$. Sedangkan perhitungan angka indeks tertimbang dengan metode Las Peyres untuk selisih laju pertumbuhan keuangan antara tahun 2007 dan tahun 2006 adalah sebesar $107,78 - 106,66 = 1,12$.

Harahap (1998) menyatakan, bahwa *trend analysis* ditujukan untuk mengetahui tendensi atau kecenderungan keadaan keuangan suatu perusahaan baik dengan tendensi naik, turun, ataupun tetap (Harahap, 1998).

Pada intinya, kinerja keuangan perusahaan UD. Purna Yuda Kinamang dan UD. Marstevda terjadi peningkatan dari segi jumlah produksi dan harga. Kinerja keuangan UD. Purna Yuda Kinamang mengalami peningkatan secara signifikan dari segi jumlah dan harga sebesar 10,71, sementara kinerja keuangan UD. Marstevda sebesar 1,12. Dari informasi ini, penulis menyarankan, agar kinerja perusahaan dapat lebih ditingkatkan, terutama jumlah produksi agar seoptimal mungkin. Dengan begitu, mereka dapat meningkatkan jumlah pendapatan dari tahun ke tahun. Khususnya untuk UD. Marstevda, di mana persentase keuntungan masih sangat kecil yakni hanya 1,12%:

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, S. 1994. *Alat-Alat Analisis dalam Pembelanjaan*. Edisi 4 Cetakan Pertama. Penerbit Andi Offset. Yogyakarta.
- Astuti, D. 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Penerbit Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Atmaja, L.S. 1997. *Memahami Statistika Bisnis*. Penerbit ANDI. Yogyakarta.
- Gitosudarmo, L. dan Basri. 1999. *Manajemen Keuangan*. Edisi Ketiga. Cetakan Keempat. Penerbit BPFE. Yogyakarta.
- Harahap, S.S. 1998. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Penerbit Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Horngren, C.T. Foster dan Datar. S.M. 2000. *Cost Accounting A Managerial Emphasis*. Tenth Edition. Prentice Hall International Inc. Upper Saddle River. New Jersey.
- <http://yantoumm.wordpress.com> *Jurnal Akuntansi C4KRAWA14 AKT WEBLOG*. Desember 14. 2007.
- Indrajit, R.E. 2004. *Analisis Keuangan Untuk Implementasi TI*. eBizz Asia. Jakarta.
- Ittner, Ch.D. and Larcker. D.F. 1998. Innovation in Performance Measurement: Trends and Research Implication. *Management Accounting Journal*. 10. 205-218 pp.
- Keban, Y.T. 2000. "Indikator Kinerja Pemerintah Daerah: Pendekatan Manajemen dan Kebijakan". Disampaikan dalam Seminar Kinerja Organisasi Publik. Fisipol UGM. Yogyakarta.
- Lesmana, R. dan Surjanto. R. 2003. *Manajemen Keuangan*. Ekonosia. Yogyakarta.

- Martin, J.D. dkk. 1999. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jilid I Edisi 5. Penerbit Raja Grafindo Pesada. Jakarta.
- Matilla, P. dan Ahlqvist. M. 2003. "Performance Measurement in Enterpreneurial Organisations: An Empirical Study of Swedish Manufacturing Firms". Master Thesis in International Accounting and Finance. 2001. Graduate Business School. Goteborg University Goterborg.
- Nawawi, H. 1990. *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Rivai, V. dan Basri A.F.M. 2005. *Performance Appraisal*. Edisi Pertama, Cetakan Pertama. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Riyanto, B. 1995. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi 4. Penerbit BPFE. Yogyakarta.
- Sartono, A. 1995. *Manajemen Keuangan, Teori dan Aplikasi*. Edisi 2. Penerbit BPFE. Yogyakarta.
- Sawir, A. 2003. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Cetakan Ketiga. Penerbit Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sugiono. 2006. *Metode Penelitian Bisnis*. CV. Alfabeta. Bandung.
- Sundjaja, R.S. dan Barlian, I. 2003. *Manajemen Keuangan Satu*. Edisi Kelima. Penerbit Yayasan Astra Honda Motor. Bandung.
- Syamsuddin, L. 2002. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Baru. Cetakan Ketujuh. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Tunggal, A.W. 1995. *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.
- Umar, H. 2003. *Evaluasi Kinerja Perusahaan*. Cetakan Kedua. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Van Horne, J.C. dan Wachowicz. Jr. J.M. 2002. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi Indonesia. Diterjemahkan oleh Heru Sutojo. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.

Weston, F.J. dan Brigham, E.F. 1994. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jilid I Alih Bahasa A.Q. Khalid. Penerbit Erlangga. Jakarta.

BIODATA PENULIS

DATA PRIBADI

Nama : **Dr. Festus Evly R.I. Liow, S.T., M.Si.**
NIP : 19711015 200501 1 002
NIDN : 0015107101
Pekerjaan : Dosen Teknik Industri; Fakultas Teknologi Industri
Institut Teknologi Minaesa (ITM) Tomohon
Pangkat/Golongan : Pembina, IV/a
Tempat Lahir : Rumoong Bawah
Tanggal Lahir : 15 Oktober 1971
Email : evlyliow401@gmail.com,
liowevly@yahoo.co.id
HP. : 08124474505
Alamat :
Kantor : Kampus Institut Teknologi Minaesa (ITM) Tomohon
Jl. Stadion Selatan Walian, Kec. Tomohon Selatan, Tomohon, Sulawesi Utara, Kode Pos 95439.
Rumah : Kel. Walian Lingkungan I, Kec. Tomohon Selatan, Tomohon, Sulawesi Utara, Kode Pos 95439.
Bidang Keilmuan :
Major : Kajian Lingkungan dan Pembangunan
Minor : Perancangan Kerja dan Manajemen Industri

DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Jantje Liow (*Alm.*)
Nama Ibu : Cornelia Runtuwene
Alamat : Kelurahan Rumoong Bawah, Kec. Amurang
Barat
Kota : Minahasa Selatan – Sulawesi Utara
Kode Pos : 95955

DATA PENDIDIKAN

SD : SD Negeri Rumoong Bawah (Lulus tahun 1984)
SMP : SMP Negeri II Amurang (Lulus tahun 1987)
SMA : STM Negeri Bitung (Lulus tahun 1990)
Strata Satu : ITM Tomohon – Teknik Industri (Lulus tahun 1996)
Strata Dua : PPS UNSRAT Manado – Pengelolaan Sumberdaya Pembangunan (Lulus tahun 2008)
Strata Tiga : PPS Univ. Brawijaya Malang – Kajian Lingkungan dan Pembangunan (Lulus tahun 2014)

DATA PEKERJAAN

Tahun 1999 s/d 2001 : Sekretaris Jurusan Teknik Industri – ITM Tomohon
Tahun 2001 s/d 2002 : Pembantu Dekan Bidang Akademik – ITM Tomohon
Tahun 2002 s/d 2008 : Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan – ITM Tomohon
Tahun 2008 s/d 2014 : Dekan Fakultas Teknologi Industri – ITM Tomohon
Tahun 2014 s/d 2018 : Ketua Pusat Jaminan Mutu – ITM Tomohon
Tahun 2018 s/d 2020 : Wakil Rektor Bidang Akademik – ITM Tomohon
Tahun 2020 s/d 2024 : Kepala Pusat Jaminan Mutu – ITM Tomohon

DATA PENELITIAN

- Tahun 2008 Penentuan Waktu Pengurusan Broncaptering (Studi Kasus di PDAM Kota Tomohon)
- Tahun 2009 Pengaruh Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan CV. Kombos Manado
- Tahun 2013 Kajian Pengangkutan Sampah Kota Tomohon Berdasarkan Grafik Pengendali Kecepatan
- Tahun 2013 Kinerja Pengelolaan Sampah Berdasarkan Persepsi Masyarakat di Kota Tomohon
- Tahun 2013 Analisa Tingkat Kepentingan dan Kinerja Pengelolaan Sampah Berdasarkan Persepsi Masyarakat di Kota Tomohon
- Tahun 2014 Analisis Jangkauan Pelayanan Pengangkutan Sampah Kota Tomohon
- Tahun 2015 Analisis Model Aktivitas Sosial Pemulung di Lokasi Pengelolaan Akhir Sampah Sumompo Kota Manado
- Tahun 2015 Analisis Pemanfaatan Limbah Cair Industri Tepung Kelapa di PT. Royal Coconut Airmadidi Menjadi Bahan Bakar Alternatif Dengan Mencampur Methanol (spritus), Soda Api (NaOH), dan Membandingkan Dengan Daya Serap Minyak Tanah.
- Tahun 2015 Analisa Pemanfaatan Limbah Cair Industri Tepung Kelapa Sebagai Bahan Bakar Alternatif
- Tahun 2015 Analisis Pengendalian Kualitas Produk Gula Aren Kemasan 10kg Dengan Metode Statistical Process Control
- Tahun 2016 Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Pembukaan Pertambangan Emas Di Hutan Tungow Kabupaten Bolaang Mongondow Timur
- Tahun 2017 Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah Domestik Di Kota Tomohon
- Tahun 2018 Pembangunan Industri untuk Pengembangan Pariwisata di Kota Tomohon
- Tahun 2019 Pemanfaatan Limbah Cair Industri Tepung Kelapa di PT. Royal Coconut sebagai Bahan Bakar Alternatif
- Tahun 2020 Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah Domestik Di Kota Tomohon

DATA PUBLIKASI JURNAL NASIONAL DAN INTERNATIONAL

- Tahun 2009 Pengaruh Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan CV. Kombos Manado. *Jurnal Ilmiah "Multek" Vol. IV. Edisi ke 2 Juli 2009 ISSN. 1907-6924 Kopertis Wil. IX Sulawesi, www.kopertis9.or.id*
- Tahun 2009 Pengaruh Pengembangan Hutan Rakyat di Daerah Hulu Sub Das Noongan Kecamatan Langowan Barat Kabupaten Minahasa. Evly Liow, Herdianto Lantemona. *Jurnal Ilmiah "Multitek" Vol. IV. Edisi ke 2 Juli 2009.*
- Tahun 2013 Kajian Pengangkutan Sampah Kota Tomohon Berdasarkan Grafik Pengendali Kecepatan. *Jurnal Ilmiah "Multek" Vol. 8. Edisi ke 2 Juni 2013 ISSN. 1907-6924, hlm. 252-264, Kopertis Wil. IX Sulawesi, www.kopertis9.or.id*
- Tahun 2013 "The Analysis Performance Of Solid Waste Management At Tomohon City Indonesia". *Jurnal Internasional "International Journal of Engineering Inventions" Volume 2, Issue 10, June 2013; e-ISSN: 2278-7461, p-ISSN: 2319-6491, PP: 49-57 www.ijejournal.com*
- Tahun 2013 "Importance And Performance Analysis Of The Solid Waste Management System In Tomohon City, Indonesia". *Jurnal Internasional "IOSR-JESTFT" Volume 5, Issue 2, July-Aug. 2013; e-ISSN: 2319-2402, p-ISSN: 2319-2399, PP: 12-21 www.Iosrjournals.Org*
- Tahun 2015 "Social Activity Analysis On Public Participation Around The Location Of Sumompo Landfill In Manado City". *Jurnal Internasional IOSR Journal of Environmental Science, Toxicology and Food Technology (IOSR- JESTFT) e-ISSN: 2319-2402, p-ISSN: 2319-2399. Volume 9, Issue 3 Ver. 1 (Mar. 2015), PP 31-38. www.iosrjournals.org*
- Tahun 2020 "Liquid Waste Utilization of Coconut Flour Industry at PT. Royal Coconut Airmadidi asan Alternative Fuel". *Jurnal Internasional American Journal of Engineering Research (AJER) e-ISSN: 2320-0847 p-ISSN : 2320-*

0936, Volume-9, Issue-8, pp-83-90, *PP 31-38*.
www.ajer.org.

- Tahun 2021 The Analysis of the Challenges of Marketing Fish Products Faced by Traditional Fish Trader in the Covid-19 Era. *International Journal of Disaster Recovery and Business Continuity* Vol.12, No. 1, (2021), pp. 181–190. ISSN: 2005-4289 IJDRBC Copyright©2020 SERSC.
- Tahun 2021 The Identification of Online Strategy Learning Results While Students Learn from Home During the Disruption of the COVID-19 Pandemic in Indonesia. *Journal of Contemporary Issues in Business and Government* Vol. 27, No. 2, 2021 <https://cibg.org.au/>. P-ISSN: 2204-1990; E-ISSN: 1323-6903 DOI: 10.47750/cibg.2021.27.02.205.
- Tahun 2021 Preference Level Effect to the Additional of Aloe VeraGel and Lime Juice in producing "Cap Tikus" Hand Sanitizer". *International Journal of Management, IT & Engineering* Vol. 11 Issue 3, March 2021, ISSN: 2249-0558 Impact Factor: 7.119.
- Tahun 2021 Research Findings on Differences in Academic Achievement between Online and Conventional Learning: A Review of Systematic Trends. *LINGUISTICA ANTVERPIENSIA*, 2021 Issue-3 www.hivt.be ISSN: 0304-2294. Issue Title: Issue 3 Received: 08 February, 2021 Accepted: 19 March, 2021 Published: 22 May, 2021 Pages: 944-954.

DATA PENGALAMAN

- Tahun 2009 s/d 2017 Tim Ahli Penyusun Borang Akreditasi Program Studi di ITM Tomohon
- Tahun 2015 Tim Ahli/Konsultan Ahli Penyusun Pengembangan Usaha Ekonomi Desa Provinsi Sulawesi Utara (kerjasama dengan Badan Pemberdayaan dan Pemerintahan Desa Provinsi Sulawesi Utara)
- Tahun 2015 Ketua Tim Penyusun Pengembangan Usaha Ekonomi Desa di Kementerian Desa, Daerah

	Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia pada Provinsi Sulawesi Utara.
Tahun 2015	Tim Ahli Kajian Kelayakan TPA Sumompo Manado (kerjasama Bappeda Manado dengan Wold Bank)
Tahun 2016	Tim Ahli Penyusun Renstra dan Renop ITM Tomohon
Tahun 2016	Tenaga Ahli Penyusunan KLHS RPJMD Kota Tomohon 2016-2021
Tahun 2016	Tim Pembimbingan Disertasi di Univ. Brawijaya Malang : Desain Pengembangan Agrowisata di Kawasan Tapos Tampusu Kabupaten Minahasa
Tahun 2017	Tim Penilai Kelayakan Usaha Industri di Balai Lingkungan Hidup Kota Tomohon.
Tahun 2017	Tim Ahli Penyusun Statuta ITM Tomohon
Tahun 2017	Tim Ahli Penyusun ROAPMAP TIFF Kota Tomohon (kerjasama dengan Bapelitbangda Kota Tomohon)
Tahun 2017	Tim Penyusun Masterplan Persampahan Kabupaten Minahasa Selatan
Tahun 2017/2018	Tim Ahli Penyusun Peraturan Daerah Pencegahan dan Peningkatan Kualitas Terhadap Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh Kota Tomohon di DPRD Kota Tomohon.
Tahun 2018	Tim Penyusun Pembangunan Industri dalam Pengembangan Pariwisata di Kota Tomohon
Tahun 2018	Tim Penilai Kelayakan Pengembangan Wisata di Kumelembuai Tomohon pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Tomohon
Tahun 2019	Anggota Tim Pelaksana Mutu Kajian Lingkungan Hidup Timbulan Sampah Kota Manado dan Daerah Sekitarnya serta Potensi Daya Tampung TPA Regional Ilo-Ilo Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara.

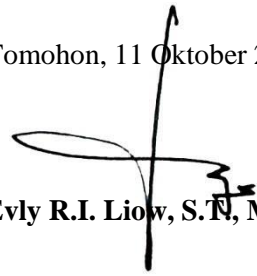
Tahun 2019 s/d
Sekarang

Staf Khusus Anggota DPD RI / MPR RI utusan
Sulawesi Utara B-100.

Tahun 2022

Dosen Pendamping Lapangan Program Wirausaha
Merdeka Universitas Ciputra Tahun 2022.

Tomohon, 11 Oktober 2022

A handwritten signature in black ink, consisting of a vertical line with a horizontal stroke crossing it, and a small flourish at the end.

Dr. Festus Evly R.I. Liow, S.N., M.Si.



Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Mebel

Perusahaan didirikan untuk mendapatkan keuntungan. Modal merupakan salah satu faktor yang berkontribusi besar dalam kelangsungan usaha perusahaan. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola modal yang disetor oleh para pemilik modal, diperlukan sebuah pengukuran terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan begitu kita akan mengetahui sejauh mana perusahaan mampu mengelola dana modal perusahaan. Melalui buku ini, penulis berusaha memaparkan proses penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan. Dengan melibatkan perusahaan mebel sebagai studi kasus, penulis berharap buku ini dapat menggambarkan secara konkret tentang mekanisme penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan.

Penerbit Deepublish (CV BUDI UTAMA)
Jl. Kallurang Km 9,3 Yogyakarta 55681
Telp/Fax : (0274) 45334
Anggota IKAPI (076/DIV/2012)
@deepublish.co.id
Penerbit Deepublish
@penerbitbuku_deepublish
www.penerbitdeepublish.com

